

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI DI SMA BAKTI
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



OLEH:

ETY NOVIYANTI

NIM. 201180074

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2022

ABSTRAK

Noviyanti, Ety, 2022. *Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Drs. H. Kasnun, M.A.

Kata kunci : *Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

Dalam proses pendidikan terdapat hubungan antara pendidik dan peserta didik. Hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik sebagai prasyarat keberhasilan pendidikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang peserta didik peroleh. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam suatu pendidikan. Dari proses belajar-mengajar diharapkan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Namun sayangnya di SMA Bakti Ponorogo, khususnya pada kelas X hasil belajar PAI masih rendah. hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi yang dilakukan. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah Faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam diri peserta didik yang terdiri dari kondisi fisiologis dan kondisi psikologis yaitu kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik diantaranya faktor lingkungan dan faktor instrumen yaitu kurikulum, program, sarana dan prasarana, guru dan tenaga pengajar.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah 1) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo 2) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara motivasi terhadap hasil belajar mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo 3) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus statistika yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu sejumlah 51 sampel. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pengelolaan kelas berpengaruh secara *signifikan* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 yaitu sebesar 0,122 atau 12,2%. 2) Motivasi belajar berpengaruh secara *signifikan* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 yaitu sebesar 0,079 atau 7,9%. 3) Pengelolaan kelas dan motivasi belajar berpengaruh secara *signifikan* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 yaitu sebesar 0,140 atau 14%.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ety Noviyanti

NIM : 201180074


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam Negeri Ponorogo

Judul : Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Drs. H. Kasnun, M.A
NIP. 196202181992031001

Tanggal, 10 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ety Noviyanti
NIM : 201180074
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 07 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 10 Juni 2022

Ponorogo, 10 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Ahmadi, M.Ag
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd
Penguji II : Drs. Kasnun, MA

(
(
(

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ety Noviyanti

NIM : 201180074

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



Ety Noviyanti

201180074



IAIN
P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ety Noviyanti

NIM : 201180074

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini menyaakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Mei 2022

Yang membuat Pernyataan



Ety Noviyanti

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan mengandung makna bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan serta melahirkan insan sebagai peserta didik dalam suasana pembelajaran agar peserta didik aktif menaikkan kemampuan dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, karakter, pengendalian diri selaku manusia berkarakter, kecerdasan, keahlian, akhlak mulia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam proses pendidikan terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam interaksi tersebut mereka mempunyai peran berbeda yakni pendidik menjadi pihak yang mengajar dan peserta didik menjadi pihak yang diajar, namun kedua-duanya memiliki daya yang sama yaitu saling mempengaruhi agar terlaksananya proses pendidikan yakni transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keahlian yang tertuju pada tujuan yang diinginkan.²

Hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik menjadi prasyarat keberhasilan pendidikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat berdasarkan hasil belajar yang peserta didik peroleh. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam suatu pendidikan. Dari proses belajar-mengajar diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.³

¹ Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran : Strategi Pembelajaran dan Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 9.

² Chomaidi dan Salamah, 10..

³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 158.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan interaksi dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Sedangkan faktor psikologi adalah keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar yaitu kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang meliputi lingkungan sosial masyarakat yaitu kondisi masyarakat tempat tinggal siswa, lingkungan sosial keluarga yaitu ketegangan keluarga, sifat orang tua dan hubungan antar keluarga serta lingkungan sosial sekolah yaitu peran guru, administrasi dan teman-teman.⁴

Diantara faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal dari hasil belajar adalah lingkungan sosial sekolah yaitu peran guru, administrasi dan teman-teman. Maka guru memiliki peranan yang penting dalam sebuah pembelajaran di kelas yaitu membangun kelas agar menjadi kelas yang kondusif dan optimal dengan cara memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia, pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum dan program yang sudah ditetapkan sekolah, mengelola perilaku siswa di kelas dan mengelola konflik yang ada di kelas sehingga guru dapat dikatakan mampu mengatur barang dan orang sehingga dapat menciptakan iklim yang kondusif dan optimal.⁵ Hal inilah yang disebut dengan pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas merupakan proses menyeleksi dan menggunakan alat-alat yang tepat sehingga dapat menunjang aktivitas pembelajaran dan menyesuaikan situasi di

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 35.

⁵ Muchamad Nursalim dkk., *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 189–90.

dalam kelas.⁶ Maka seorang guru wajib memiliki keterampilan mengelola kelas yaitu keterampilan yang menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan keterampilan guru untuk mengembalikan kondisi belajar yang terganggu agar menjadi kondisi belajar yang optimal.⁷

Faktor internal dari hasil belajar salah satunya adalah faktor psikologi yaitu motivasi. Motivasi merupakan perubahan energi yang ditandai oleh dorongan yang efektif dan reaksi agar tujuan dapat tercapai.⁸ Maka motivasi adalah unsur yang sangat penting untuk mencapai tujuan peserta didik dalam kegiatan belajar. Motivasi dapat mendorong peserta didik untuk konsisten dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi memberikan energi bagi peserta didik untuk terus bertahan dan mencari jalan keluar demi mencapai tujuan yang diinginkan.⁹ Apabila terdapat peserta didik yang kurang bersemangat untuk belajar di kelas maka diharapkan ada sentuhan rangsangan dari luar untuk mendorong peserta didik agar melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yaitu belajar. Dengan kata lain peserta didik diberikan rangsangan supaya motivasi pada dirinya bisa tumbuh.¹⁰

Gagalnya seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru untuk mengelola kelas. Sehingga mengakibatkan hasil belajar rendah, tidak sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Namun tingkah laku peserta didik yang bervariasi seperti perbedaan motivasi yang dimiliki setiap siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan permasalahan bagi seorang guru dalam mengelola kelas. Sehingga guru kurang mengelola perilaku siswa di kelas dan mengelola konflik yang ada di kelas. Maka penting bagi seorang guru sanggup menguasai pengelolaan kelas

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),

⁷ Nursalim dkk., *Psikologi Pendidikan*, 194.

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 307.

⁹ Nursalim dkk., *Psikologi Pendidikan*, 48–49.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 75.

yang baik dan mampu meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik agar dapat tercapai keberhasilan pada proses pembelajaran.¹¹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Bakti Ponorogo, pada tanggal 13 September 2021 hingga 15 Oktober 2021, peneliti menemukan beberapa permasalahan mengenai hasil belajar peserta didik yang belum mencukupi KKM yang terjadi pada beberapa peserta didik. Hal ini disebabkan karena kurang menyeluruhnya penerapan pengelolaan kelas yang dilakukan guru terhadap peserta didik yaitu mengelola perilaku siswa di kelas dan mengelola konflik yang ada di kelas serta bervariasinya motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran pada diri peserta didik sehingga tidak semua peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik. Dampaknya terdapat peserta didik yang tidur di kelas padahal pembelajaran sedang berlangsung, terdapat peserta didik yang tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan materi, terdapat peserta didik yang tidak percaya terhadap kemampuannya sendiri serta terdapat peserta didik yang sering terlambat masuk kelas padahal telah waktunya masuk kelas.¹²

Dari berbagai masalah dan teori yang telah peneliti temui dan telah dijelaskan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya hasil belajar pada peserta didik, disebabkan karena banyak faktor diantaranya kurang pengelolaan kelas yang dilakukan guru dan rendahnya motivasi belajar pada peserta didik.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2021”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurang menyeluruhnya penerapan pengelolaan kelas yang dilakukan guru terhadap peserta didik.

11 Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 194.

12 Observasi awal di SMA Bakti Ponorogo kelas 10 IPA dan kelas 10 IPS

2. Kurangnya motivasi belajar yang terjadi di beberapa peserta didik.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yang terjadi di beberapa peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun mengingat keterbatasan waktu, dana, tenaga serta luasnya masalah yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, maka peneliti membatasi pada dua faktor yaitu pengelolaan kelas dan motivasi belajar peserta didik. Pertimbangan yang mendasari bahwa kurang menyeluruhnya penerapan pengelolaan kelas yang dilakukan guru terhadap peserta didik diduga karena adanya faktor internal peserta didik yaitu motivasi belajar yang kurang sehingga mengakibatkan hasil belajar kurang memuaskan.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo?
2. Adakah pengaruh antara motivasi terhadap hasil belajar mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo?
3. Adakah pengaruh antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo
2. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara motivasi terhadap hasil belajar mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo
3. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo

F. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam penerapan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk referensi atau pandangan dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru agar lebih memperhatikan dalam melakukan pengelolaan kelas dan motivasi belajar peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa digunakan untuk upaya peningkatan kinerja guru dalam mengajar dan mengevaluasi kinerja guru dalam proses pembelajaran

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini bisa digunakan untuk memotivasi peserta didik agar motivasi belajar bisa meningkat serta meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengoptimalkan pemahaman pada peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta latihan dalam menerapkan ilmu pada saat dibangku perkuliahan sehingga menjadi bekal dan masukkan dalam mengembangkan potensi diri menjadi guru atau pendidik yang profesional.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca menelaah isi kandungan yang ada di dalam laporan penelitian. Penelitian ini terdiri lima bab sebagai berikut ini:

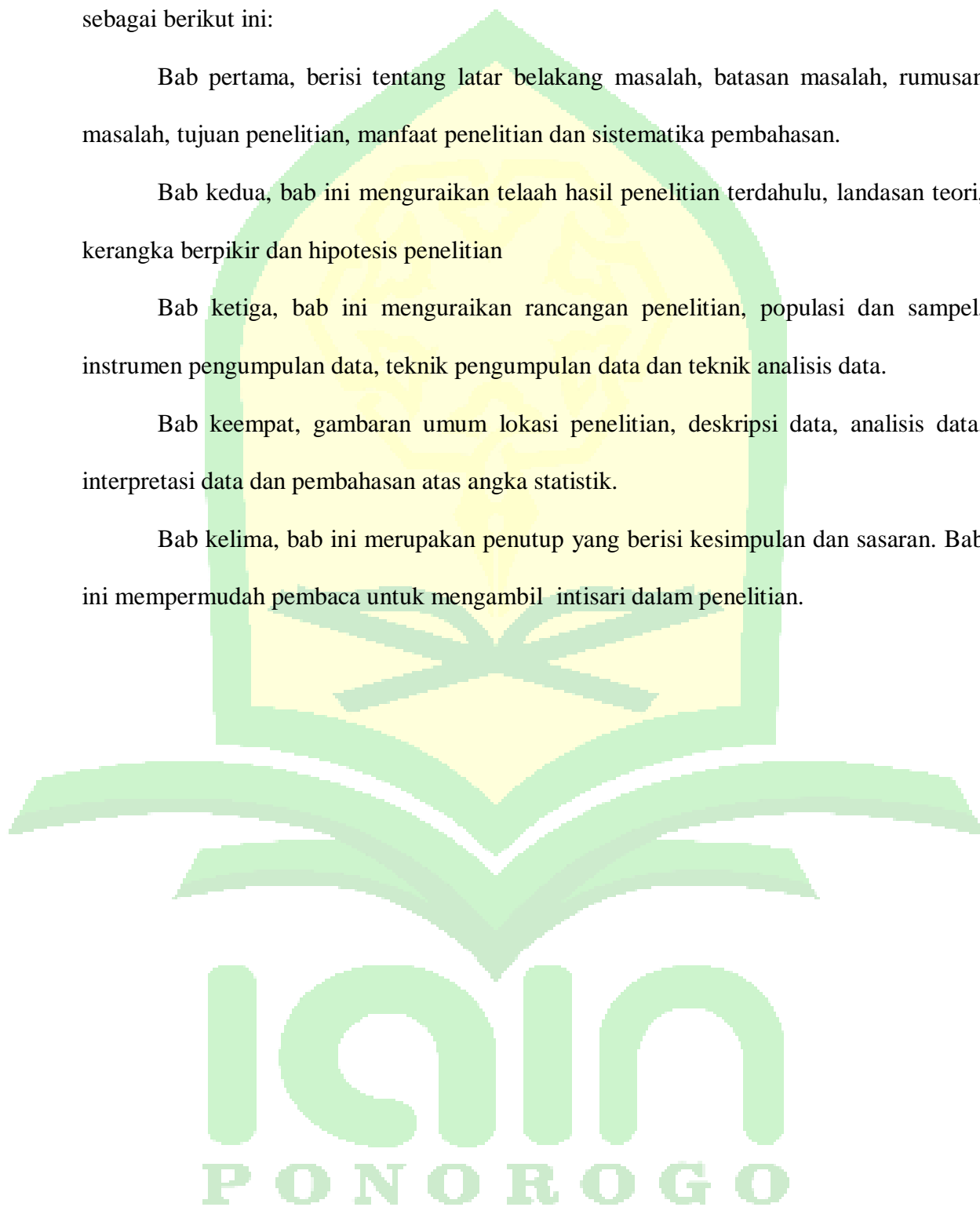
Bab pertama, berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini menguraikan telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian

Bab ketiga, bab ini menguraikan rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data, interpretasi data dan pembahasan atas angka statistik.

Bab kelima, bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan sasaran. Bab ini mempermudah pembaca untuk mengambil intisari dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengelolaan kelas

a. Pengertian pengelolaan kelas

Kelas harus menyediakan kondisi pembelajaran yang optimal. Kondisi yang optimal tersebut dapat dicapai apabila guru bisa mengendalikan peserta didik, sarana pengajaran dan situasi yang menyenangkan supaya mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹³

Kegiatan yang harus dilaksanakan guru di dalam kelas ialah mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar meliputi menelaah kebutuhan peserta didik, menyusun rencana dalam pembelajaran, menyiapkan bahan ajar dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan mengelola kelas yaitu menghasilkan dan mempertahankan supaya kegiatan di dalam kelas dapat berlangsung efektif dan efisien.¹⁴

Pengelolaan kelas merupakan proses menyeleksi dan memanfaatkan alat-alat yang tepat sehingga dapat menunjang aktivitas dan menyesuaikan suasana dalam pembelajaran di dalam kelas.¹⁵ Kegiatan pengelolaan kelas digunakan agar menjadikan lingkungan belajar menjadi kondusif sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Maka jika kelas terganggu guru harus mengembalikannya seperti semula agar tidak menjadi penghalang terhadap proses pembelajaran.¹⁶

¹³ Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 74.

¹⁴ Ismaya, 72.

¹⁵ Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 174.

¹⁶ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 174.

b. Tujuan pengelolaan kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada dasarnya terdapat di dalam tujuan pendidikan. Secara universal tujuan pengelolaan kelas ialah menyediakan fasilitas dari berbagai aktivitas belajar peserta didik sehingga menciptakan suasana yang memberikan kepuasan.¹⁷

Adapun tujuan dari pengelolaan kelas adalah

- 1) Mewujudkan suasana serta keadaan kelas yang memadai sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dengan maksimal
- 2) Mengatasi hambatan dan pelanggaran yang bisa menghalangi tercapainya interaksi belajar mengajar
- 3) Mempertahankan keadaan kelas yang normal sehingga mengurangi kendala dalam proses pembelajaran
- 4) Melayani dan membimbing perbedaan antar peserta didik
- 5) Mengendalikan seluruh perlengkapan dan peralatan yang diperlukan peserta didik sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual peserta didik.¹⁸

c. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas

Faktor adalah suatu bagian yang dapat mempengaruhi setiap kegiatan yang mempunyai efek positif dan efek negatif sehingga perlu diperhatikan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Maka seorang guru harus memahami faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas agar mencapai kemajuan dalam melaksanakan aktivitas pengelolaan di dalam kelas dan aktivitas belajar mengajar.¹⁹

¹⁷ Djamarah dan Zain, 178.

¹⁸ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang: Madani, 2016), 15.

¹⁹ Djabidi, 52.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal peserta didik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Jadi kepribadian peserta dengan ciri khas kepribadiannya yang berbeda-beda menyebabkan peserta didik berbeda dengan peserta didik lainnya.²⁰

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal peserta didik merupakan faktor yang berasal dari faktor-faktor sekitar peserta didik.

- a) Lingkungan sosial misalnya guru, para staf administrasi dan teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi semangat belajar.²¹
- b) Lingkungan nasional misalnya gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggalnya dan letaknya, alat belajar, keadaan cuaca dan waktu saat pembelajaran.²²

d. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas

Prinsip pengelolaan kelas perlu diterapkan untuk mengurangi permasalahan yang muncul. Maka penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasainya. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Hangat dan antusias, diperlukan dalam proses pendidikan dan pembelajaran guru yang hangat dan akrab dengan peserta didik dan peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya dan aktivitasnya sehingga dapat menerapkan pengelolaan kelas.²³

²⁰ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 184.

²¹ Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, 80.

²² Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, 55.

²³ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 185.

- 2) Tantangan, penggunaan bahasa, tindakan, cara kerja guru dapat memotivasi peserta didik belajar sehingga mengurangi kemungkinan perilaku yang menyimpang, dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat mengendalikan semangat belajar peserta didik.
 - 3) Penggunaan berbagai alat media, gaya mengajar guru, dan pola interaksi antara guru dan peserta didik dapat mengurangi gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik dan menghindari kebosanan.
 - 4) Perilaku dan fleksibilitas guru yang mengubah strategi mengajar, dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan kejenuhan pada peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar-mengajar yang efektif. Sehingga tidak ada gangguan pada peserta didik seperti kebisingan, tidak memperhatikan dan tidak mengerjakan tugas.
 - 5) Guru sebaiknya menekankan peserta didik pada hal-hal yang positif dan hendaknya menghindari dari perhatian peserta didik kepada hal-hal negatif sebagai prinsip umum pengajaran dan pola asuh.
 - 6) Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk mengembangkan disiplin diri, guru harus selalu mendorong peserta didik untuk mempraktikkan disiplin dan guru harus menjadi contoh disiplin diri dan pelaksana tanggung jawab.²⁴
- e. Masalah pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas bukanlah tugas yang mudah dilakukan. Jangankan guru yang baru terjun ke dunia pendidikan bahkan guru yang sudah profesional pun kesulitan dalam mengelola kelas. Namun tidak pernah guru merasa jenuh dan bosan untuk mengelola kelas setiap kali mengajar di kelas.²⁵

²⁴ Warni Tune Sumar, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jambura Journal Of Educational Managemen* 1, no. 1 (2020): 52.

²⁵ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 152.

Kegagalan guru dalam mencapai tujuan pembelajarannya sejalan dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. Namun perilaku peserta didik yang bervariasi merupakan kendala bagi guru dalam mengelola kelas. Oleh karena itu pengelolaan kelas merupakan keterampilan seorang guru dan sangat penting untuk dimilikinya agar mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar.²⁶

f. Hal-hal yang perlu diperhatikan

Agar guru mampu mengelola kelas secara efektif maka harus memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Guru bersifat hangat dan antusias agar menciptakan kelas yang menyenangkan
- 2) Guru bertindak dan berkata yang dapat menggugah siswa untuk belajar dan berperilaku baik sehingga mengurangi munculnya perilaku menyimpang
- 3) Guru menggunakan pembelajaran yang bervariasi agar menghindari dari kebosanan
- 4) Guru luwes dalam kegiatan pembelajaran agar mencegah munculnya gangguan
- 5) Guru menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif
- 6) Guru mampu menjadi contoh dalam menanamkan disiplin pada diri sendiri
- 7) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan
- 8) Volume dan intonasi suara guru dalam pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik
- 9) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti

²⁶ Djamarah dan Zain, 195.

- 10) Guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan belajar peserta didik
- 11) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran
- 12) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung
- 13) Guru menghargai pendapat peserta didik
- 14) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi
- 15) Guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampu pada setiap awal semester
- 16) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan
- 17) Guru hendaknya menghindari terjadinya hal-hal berikut:
 - a) Mencampuri kegiatan siswa secara berlebihan
 - b) Kesenyapan, yaitu berhentinya satu penjelasan atau kegiatan yang seharusnya masih berlangsung
 - c) Ketidaktepan memulai dan mengakhiri pembelajaran
 - d) Penyimpangan yang berlarut-larut dari pokok pembahasan
 - e) Bertele-tele dalam menyampaikan pembahasan
 - f) Mengulang pembahasan yang tidak perlu.²⁷
- g. Teknik dalam pengelolaan kelas

Untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar dibutuhkan teknik pengelolaan yang efektif dan efisien, maka menurut Mulyasa membagi teknik pengelolaan kelas dalam lima kategori sebagai berikut:

²⁷ Nursalim dkk., *Psikologi Pendidikan*, 199–200.

- 1) Teknik mendekati, bila seorang siswa mulai bertindak maka teknik yang biasanya efektif yaitu teknik mendekatinya
- 2) Teknik memberikan isyarat, apabila siswa berbuat kenakalan kecil guru dapat memberikan isyarat bahwa ia sedang diawasi, isyarat tersebut dapat berupa petikan jari, tatapan tajam atau lambaian tangan
- 3) Teknik mengadakan humor jika insiden itu kecil. Guru dapat memandang secara humoristis saja maka guru dapat mempertahankan suasana baik serta memberikan peringatan kepada si pelanggar
- 4) Teknik tidak mengacuhkan, untuk menerapkan cara ini guru harus luwes dan tidak perlu menghukum setiap pelanggaran yang diketahuinya. Dalam kasus-kasus tertentu tidak mengacuhkan kenakalan jurstru dapat membawa siswa untuk diperhatikan
- 5) Tidak menghimbau, kadang-kadang guru sering mengatakan “harap tenang”. Adakalanya ucapan tersebut membahwa hasil untuk siswa memperhatikan. Namun ketika ucapan sering digunakan maka siswa cenderung tidak menggubrisnya.²⁸

h. Indikator pengelolaan kelas

Indikator berikut ini ditentukan untuk mengukur persepsi peserta didik pada kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghentikan tingkah laku anak didik yang menyeleweng perhatian di kelas
- 2) Memberikan ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik
- 3) Mampu mengembangkan hubungan baik dengan anak didik
- 4) Mampu mengatur kegiatan kelompok

²⁸ Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, 154.

Adapun menurut Suharsimi Arikunto indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas adalah :

- 1) Tercapainya kondisi/ suasana belajar mengajar yang kondusif (tertib, lancar, berdisiplin dan bergairah)
- 2) Terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik.²⁹

Disini peneliti menggunakan indikator pengelolaan kelas yang sudah dijelaskan pada landasan teori diatas yaitu sebanyak 5 poin karena 1 poin sudah memiliki kesamaa. Indikator ini digunakan membuat angket penelitian sebagai instrumen pengumpulan data.

Menurut peneliti indikator pengelolaan kelas tersebut sudah memiliki tujuan yang sesuai dengan hasil yang diharapkan dari sebuah penelitian. Peneliti juga menjabarkan setiap indikator pengelolaan data tersebut sehingga indikator dapat dihitung, diukur dan dinilai secara objektif dan jelas. Karena tujuan indikator dalam sebuah penelitian yaitu untuk mendapatkan dan menilai hasil dari suatu penelitian.

i. Hubungan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar

Diantara faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal dari hasil belajar adalah lingkungan sosial sekolah yaitu peran guru, administrasi dan teman-teman. Maka guru memiliki peranan yang penting dalam sebuah pembelajaran di kelas yaitu membangun kelas agar menjadi kelas yang kondusif dan optimal dengan cara memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia, pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum dan program yang sudah ditetapkan sekolah, mengelola perilaku siswa di kelas dan mengelola konflik yang ada dikelas

²⁹Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan siswa* (Jakarta: Rajawali, 1986), 68.

sehingga guru dapat dikatakan mampu mengatur barang dan orang sehingga dapat menciptakan iklim yang kondusif dan optimal.³⁰

Hal sesuai dengan pengertian Pengelolaan kelas yaitu proses menyeleksi dan memanfaatkan alat-alat yang tepat sehingga dapat menunjang aktivitas dan menyesuaikan suasana dalam pembelajaran di dalam kelas.³¹ Maka salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu pengelolaan kelas.

2. Motivasi belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi merupakan suatu kondisi dari peserta didik untuk menguasai kegiatan, mengatur kegiatan dan memelihara kesungguhan. Secara nurani peserta didik selalu ingin memahami dan melakukan kegiatan dalam lingkungannya. Maka perasaan selalu ingin memahami ini sebaiknya didorong dan bukan dihambat melalui peraturan yang sama pada seluruh peserta didik.³²

Motivasi juga didefinisikan sebagai perubahan energi yang ditandai oleh dorongan yang efektif dan reaksi agar mencapai suatu tujuan. Karena setiap manusia pasti mempunyai tujuan dalam hidupnya maka perubahan energi tersebut akan memberikan kekuatan bagi tingkah laku untuk mencapai tujuan yang terjadi dalam diri seseorang.³³

b. Fungsi motivasi

Motivasi terkait erat dengan suatu tujuan yang mempengaruhi pada suatu aktivitas seseorang. Maka fungsi motivasi yaitu:

³⁰ Nursalim dkk., *Psikologi Pendidikan*, 189–90.

³¹ Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 174.

³² Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 35.

³³ Majid, *Strategi Pembelajaran*, 307.

- 1) Mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Maka motivasi dapat dijadikan sebagai pendorong untuk melepaskan energi dalam melakukan kegiatan yang dikerjakannya.
- 2) Menentukan arah tindakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu motivasi harus sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan yaitu menentukan tindakan yang perlu dilakukan dan menyingkirkan perbuatan yang tidak membantu untuk mencapai suatu tujuan.³⁴

c. Ciri-ciri motivasi belajar

Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila memiliki ciri-ciri berikut ini:

- 1) Tekun dalam menyelesaikan tugas, dapat mengerjakan terus menerus dan tidak berhenti sebelum selesai
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dan tidak mudah puas dengan apa yang telah dicapainya
- 3) Menunjukkan minat terhadap isu-isu dewasa misalnya isu-isu tentang politik
- 4) Lebih suka mengerjakan tugas secara mandiri
- 5) Cepat bosan dengan kegiatan yang monoton dan kurang kreatif
- 6) Dapat mempertahankan pendapat yang dimilikinya
- 7) Tidak melepas hal yang diyakininya
- 8) Senang memecahkan persoalan³⁵

d. Sumber motivasi belajar

³⁴ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015): 80.

³⁵ Kasih Haryo Basuki, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Formatif* 5, no. 2 (2015): 125.

Motivasi berbeda pada setiap orang begitupun sumber motivasi setiap orang juga berbeda. Ada dua model motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan model motivasi yang bersumber dari dorongan dalam dirinya sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah model motivasi yang bersumber dari luar dirinya sendiri seperti terkait dengan penghargaan atau hukuman yang mengimbangnya.³⁶

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- 1) Pengalaman pada masa kecil tahun awal kehidupannya
- 2) Latar belakang budaya dimana seseorang tinggal
- 3) Meniru perilaku orang lain
- 4) Lingkungan tempat belajar berlangsung
- 5) Harapan orang tua terhadapnya³⁷

f. Macam-macam motivasi

Macam-macam motivasi bisa dipandang dari berbagai sudut pandang. Maka motivasi mempunyai ragam yang sangat banyak diantaranya sebagai berikut:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar asalnya
 - a) Motivasi bawaan

Motivasi bawaan yaitu motivasi yang sudah ada sejak lahir dan tanpa perlu dipelajari kembali

- b) Motivasi yang dipelajari

Motivasi ini muncul karena dipelajarinya. Manusia hidup bersama dengan makhluk sosial lainnya maka ada keterlibatan motivasi yang timbul

³⁶ Majid, *Strategi Pembelajaran*, 310.

³⁷ Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," 78.

karena berhubungan di dalam masyarakat sehingga kepuasan atau tujuannya akan tercapai.

- 2) Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik
 - a) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri manusia yang sudah memiliki dorongan tanpa dipengaruhi dari luar.
 - b) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang membutuhkan rangsangan dari luar.³⁸
- 3) Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
 - a) Motivasi atau kebutuhan organis meliputi makan, minum, bernafas, jenis kelamin, beristirahat dan lain sebagainya.
 - b) Motivasi yang diperlukan, motivasi ini muncul karena rangsangan dari luar. Misalnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas dendam, dorongan untuk mencoba sesuatu hal yang baru dan lain sebagainya.
 - c) Motivasi objektif, motivasi ini muncul karena adanya dorongan untuk menghadapi dunia luar. Misalnya melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi dan menunjukkan minat.
- 4) Motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah
 - a) Momen timbulnya alasan, suatu alasan kenapa harus memilih sesuatu yang dipilih.
 - b) Momen pilih, pemilihan sesuatu pilihan untuk dikerjakan.
 - c) Momen putusan, sesuatu yang dipilih merupakan sebuah keputusan.
 - d) Momen terbentuknya kemauan, menetapkan suatu keputusan untuk melakukan sesuatu.³⁹

g. Peran motivasi dalam pembelajaran

³⁸Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 256.

³⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 86.

Tidak semua siswa belajar karena keinginannya sendiri, bahkan beberapa siswa mungkin tidak memahami mengapa perlu belajar, perlu sekolah ataupun mengikuti suatu kegiatan atau merasa bahwa manfaat belajar bukanlah untuk dirinya melainkan kepentingan orang tuanya. Jika ditinjau dari teori motivasi, seseorang akan memiliki motivasi yang kuat bila ia sudah memahami tujuan yang jelas. Jika siswa tidak memahami tujuan belajar maka ia akan sekedar mengikuti dan kurang terdorong untuk mencapai yang terbaik. Misal jika siswa mempunyai teman yang menyenangkan maka ia akan bersemangat sekolah atau belajar bersama selama ia melibatkan dirinya dengan temannya, namun jika ia akan hilang semangatnya saat belajar sendiri atau sedang mengikuti ujian. Maka pemahaman tentang manfaat dan fungsi belajar yang diberikan oleh orang tua atau guru akan dapat memberikan arah untuk berkembang.

Penjelasan manfaat belajar akan menjadi penguat pada dirinya. Mengajak anak berdiskusi dua arah juga menjadi penting agar anak merasa memiliki tanggung jawab pada keputusan yang muncul sebagai hasil diskusi bukan sebagai paksaan dari orangtua. Pada jenjang tertentu pengenalan karier atau tujuan hidup juga dijadikan referensi bagi siswa untuk melakukan tindakan belajar.⁴⁰

h. Cara meningkatkan atau mempertahankan motivasi siswa

Terdapat proses yang diperhatikan untuk dapat meningkatkan atau mempertahankan motivasi siswa yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

- a) Motivasi intrinsik yaitu melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan itu sendiri. Contohnya ketika seseorang belajar karena ingin mendapat pengetahuan tentang pelajaran terkait.

⁴⁰ Nursalim dkk., *Psikologi Pendidikan*, 59.

b) Motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain sebagai cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Contohnya seorang anak yang mengikuti les karena ada temannya dan merasa kurang bersemangat karena teman lesnya tidak masuk.

2) Efikasi diri

Efikasi diri yaitu keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi dan memberikan hasil yang positif akan suatu hal. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan mengambil kesempatan dan tantangan yang lebih baik untuk meningkatkan diri, sedangkan siswa dengan efikasi diri yang rendah akan ragu untuk mencoba hal yang baru karena khawatir untuk gagal.

3) Reinforcement yang efektif

Pemberian umpan balik atau imbalan atas perilaku siswa, bisa jadi mengarahkan dirinya untuk melakukan tindakan yang benar dan memberikan informasi bagi siswa yang melakukan tindakan yang salah. Perlu diperhatikan bahwa kadang siswa tidak sadar sudah melakukan kesalahan maka pemberian umpan balik harus diberikan pada saat dan perilaku yang tepat.⁴¹

i. Bentuk-bentuk motivasi siswa di sekolah

Didalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi baik intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekukan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa motivasi dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu sebagai berikut:

1) Memberi angka

⁴¹ Nursalim dkk., 59–60.

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar justru yang dicapai yaitu untuk mendapatkan nilai yang baik. Namun ada juga siswa yang penting naik kelas saja. Maka guru harus mengingatkan bahwa pencapaian angka belum merupakan hasil belajar yang sejati. Oleh karena itu guru memberikan angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afektifnya.

2) Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu juga. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Sehingga seseorang akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5) Memberikan ulangan

Siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan maka ulangan merupakan sarana motivasi. Tetapi guru tidak boleh memberikannya terlalu

sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Guru harus terbuka kalau ada ulangan maka harus diberitahukan sebelumnya kepada siswa.⁴²

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi jika ada kemajuan, maka akan mendorong siswa untuk giat belajar.

7) Pujian

Pujian merupakan motivasi dan pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar.

8) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement negatif namun jika diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik daripada segala sesuatu tanpa maksud dan tujuan.

10) Minat

Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara berikut:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

11) Tujuan yang diakui

⁴² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 93.

Dengan memahami tujuan yang harus dicapai dan diakui karena merasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk belajar.⁴³

j. Indikator motivasi belajar

Dalam diri manusia terdapat motivasi untuk mencapai tujuan dalam kehidupannya seperti halnya dalam kegiatan belajar. Adapun indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Tekun dalam mengerjakan tugas (dapat bekerja sama secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
- 3) Menunjukkan minat beragam masalah
- 4) Lebih senang bekerja secara mandiri
- 5) Cepat bosan dengan tugas yang berulang-ulang sehingga kurang kreatif
- 6) Tidak mudah melepas hal yang diyakini
- 7) Senang mencari dan memecahkan persoalan⁴⁴

Menurut Abin Syamsudin M untuk meningkatkan motivasi belajar yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikator dalam tahap tertentu.

Indikator motivasi antara lain:

- 1) Durasi kegiatan
- 2) Frekuensi kegiatan
- 3) Presisensinya pada tujuan kegiatan
- 4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
- 5) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
- 6) Tingkat kualifikasi prestasi

⁴³ Sardiman, 94.

⁴⁴ Suryabrata Sumarli, *Psikologi* (Jakarta: Rajawali, 2008), 28.

7) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.⁴⁵

Disini peneliti menggunakan indikator motivasi belajar pada buku Psikologi karya Suryabrata Sumarli yang ada 7 poin ditambah 1 poin dari indikator motivasi belajar pada jurnal yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar karya Samsul Hadi untuk menggunakannya dalam membuat angket sebagai instrumen pengumpulan data.

Menurut peneliti kedua sumber indikator motivasi belajar tersebut sudah memiliki tujuan yang sama sesuai dengan hasil yang diharapkan dari sebuah penelitian. Dimana indikator dapat dihitung, diukur dan dinilai secara objektif dan jelas. Karena tujuan indikator dalam sebuah penelitian yaitu untuk mendapatkan dan menilai hasil dari suatu penelitian.

k. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar

Faktor internal dari hasil belajar salah satunya adalah faktor psikologi yaitu motivasi. Motivasi merupakan perubahan energi yang ditandai oleh dorongan yang efektif dan reaksi agar tujuan dapat tercapai.⁴⁶ Maka motivasi adalah unsur yang sangat penting untuk mencapai tujuan peserta didik dalam kegiatan belajar. Motivasi dapat mendorong peserta didik untuk konsisten dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi memberikan energi bagi peserta didik untuk terus bertahan dan mencari jalan keluar demi mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁷ Apabila terdapat peserta didik yang kurang bersemangat untuk belajar di kelas maka diharapkan ada sentuhan rangsangan dari luar untuk mendorong peserta didik agar melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yaitu belajar. Dengan kata lain peserta didik

⁴⁵ Samsul Huda, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 83.

⁴⁶ Majid, *Strategi Pembelajaran*, 307.

⁴⁷ Nursalim dkk., *Psikologi Pendidikan*, 48–49.

diberikan rangsangan supaya motivasi pada dirinya bisa tumbuh.⁴⁸ Maka motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

3. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil Belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan yang menjadikan perubahan pada peserta didik sebagai hasil setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dalam akademik adalah hasil dari sebuah pendidikan yang menunjukkan seberapa jauh pemahaman peserta didik, guru, dan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴⁹ Maka hasil belajar adalah hasil yang dicapai selama proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan perubahan perilaku yang dapat diukur dalam ranah afektif, ranah psikomotorik dan ranah kognitif.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut:

1) Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.

a) Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

b) Faktor psikologi adalah keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar yaitu kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat.

⁴⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 75.

⁴⁹ Resti Aulia dan Uep Tatang Sontani, "Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 150.

2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

- a) Lingkungan sosial masyarakat yaitu kondisi masyarakat tempat tinggal siswa
- b) Lingkungan sosial keluarga yaitu ketegangan keluarga, sifat orang tua, hubungan antar keluarga
- c) Lingkungan sosial sekolah yaitu peran guru, administrasi dan teman-teman.⁵⁰

c. Hubungan pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam diri peserta didik yang terdiri dari kondisi fisiologis dan kondisi psikologis yaitu kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik diantaranya faktor lingkungan dan faktor instrumen yaitu kurikulum, program, sarana dan prasarana, guru dan tenaga pengajar.⁵¹

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik peserta didik harus melibatkan kedua faktor agar dapat menunjang hasil belajar yang baik diantaranya pengelolaan kelas sebagai faktor eksternal dan motivasi belajar sebagai faktor internal.

d. Jenis dan Sistem hasil belajar

- 1) Penilaian Formatif merupakan penilaian yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran.

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 35.

⁵¹ Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi, dan Naswan Suharsono, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi," *jurnal Ekonomi* 4, no. 1 (2014): 7.

- 2) Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada akhir unit program misalnya triwulan, akhir semester dan akhir tahun.
- 3) Penilaian diagnostik merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kelemahan peserta didik dan faktor penyebabnya.
- 4) Penilaian selektif merupakan penilaian yang digunakan untuk tujuan seleksi.
- 5) Penilaian penempatan merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui pemahaman keterampilan sebagai prasyarat yang diperlukan untuk program pembelajaran dan pemahaman materi sebelum dimulainya kegiatan belajar.⁵²

e. Klasifikasi hasil belajar

Menurut Benyamin Bloom secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.⁵³

f. Alat penilaian hasil belajar

⁵² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 66.

⁵³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 22–

Tes sebagai alat-alat penilaian hasil belajar yaitu pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya untuk mengukur hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Berikut alat-alat dalam menilai hasil belajar yaitu:

1) Tes uraian

Tes uraian adalah pertanyaan yang menurut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.⁵⁴ Jenis-jenis tes uraian yaitu:

a) Tes uraian bebas

Dalam uraian bebas jawaban siswa tidak dibatasi dan bersifat umum sehingga jawabannya tergantung pada pandangan siswa itu sendiri. Tujuan tes uraian bebas yaitu:

- (1) Mengungkapkan pandangan para siswa terhadap suatu masalah sehingga dapat diketahui luas dan intensitasnya.
- (2) Mengupas suatu persoalan yang kemungkinan jawabannya beraneka ragam sehingga tidak ada satu pun jawaban yang pasti.
- (3) Mengembangkan daya analisis siswa dalam melihat suatu persoalan dari berbagai segi atau dimensinya.

b) Tes uraian terbatas

Dalam bentuk uraian terbatas pertanyaan telah diarahkan kepada hal-hal tertentu atau ada pembatasan tertentu. Pembatasan bisa dari segi ruang lingkupnya, sudut pandang menjawabnya dan indikator-indikatornya.

⁵⁴ Sudjana, 35-39.

c) Soal-soal berstruktur

Soal berstruktur dipandang sebagai bentuk antara soal-soal objektif dan soal-soalesai. Soal berstruktur merupakan serangkaian soal jawabannya singkat sekalipun bersifat terbuka dan bebas menjawabnya. Keuntungan soal bentuk berstruktur yaitu:

- (1) Satu soal bisa terdiri atas beberapa subsoal atau pertanyaan
- (2) Setiap pertanyaan yang diajukan mengacu kepada suatu data tertentu sehingga lebih jelas dan terarah
- (3) Soal-soal berkaitan satu dengan yang lain dan bisa diurutkan berdasarkan tingkat kesulitannya.

2) Tes objektif

Soal-soal bentuk objektif banyak digunakan dalam menilai hasil belajar. Hal ini disebabkan karena luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dalam tes dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan.⁵⁵ Bentuk-bentuk tes objektif yaitu sebagai berikut:

a) Bentuk soal jawaban singkat

Bentuk soal jawaban singkat merupakan soal yang menghendaki jawaban dalam bentuk kata, bilangan, kalimat atau simbol dan jawabannya hanya dapat dinilai benar atau salah.

b) Bentuk soal benar salah

Bentuk soal benar salah adalah bentuk tes yang soal-soalnya berupa pernyataan. Sebagaimana dari pernyataan itu merupakan pernyataan yang benar dan sebagian lagi merupakan pernyataan yang salah.

c) Bentuk soal menjodohkan

⁵⁵ Sudjana, 44-48.

Bentuk soal menjodohkan terdiri atas dua kelompok pernyataan yang paralel. Kedua kelompok pernyataan ini berada dalam satu kesatuan. Kelompok sebelah kiri merupakan bagian yang berisi soal-soal yang harus dicari jawabannya. Dalam bentuk yang paling sederhana, jumlah soal sama dengan jumlah jawabannya, tetapi sebaliknya jumlah jawaban yang disediakan lebih banyak daripada soalnya karena akan mengurangi kemungkinan siswa menjawab betul dengan hanya menebak.

d) Bentuk soal pilihan ganda

Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban benar atau paling tepat

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan materi yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak mulia dan nilai spiritual peserta didik. Oleh karena itu sekolah perlu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan bersama guru dan peserta didik⁵⁶

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan tumbuh kembang peserta didik pada setiap tahap demi tahap kehidupan sampai pada kemampuan yang optimal.

Tujuan tertinggi Pendidikan Agama Islam yaitu mempersiapkan kehidupan di dunia dan akhirat. Dan tujuan akhir Pendidikan Agama Islam yaitu

⁵⁶ Nur Ainiyah dan Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 5.

untuk mengembangkan kemampuan jasmani dan rohani peserta didik untuk menjadi pribadi yang utuh dan mendukung pelaksanaan perannya sebagai pemimpin di muka bumi.⁵⁷

c. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap mata pelajaran pasti memiliki karakter yang berbeda-beda begitupun dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun karakteristiknya sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang dikembangkan atas dasar ajaran pokok agama. Maka Pendidikan Agama Islam adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- 2) Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran dasar yang tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran lain yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak dan kepribadian peserta didik.
- 3) Pembelajaran pendidikan Agama Islam bertujuan agar peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki kepribadian yang mulia dan memiliki pengetahuan agama Islam yang baik.
- 4) Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi agama, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari.
- 5) Prinsip Pendidikan Agama Islam tertuang pada aqidah, syariah dan akhlak.
- 6) Tujuan akhir pendidikan Agama Islam adalah peserta didik memiliki kepribadian mulia.
- 7) Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran wajib bagi semua peserta didik terutama yang beragama Islam.⁵⁸

d. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik

⁵⁷ Erwin Yuda Prahara, *Studi Materi PAI Di SMA dan SMK* (Ponorogo: CV Senyum Indonesia, 2020), 4.

⁵⁸ Prahara, 13–15.

Pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Islam menjadi penting karena menjadi mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah. Karena pada hakikatnya Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai spiritual pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika dan berbudaya. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama di sekolah dapat diterapkan pada pembelajaran intra atau ekstra sekolah dan mengutamakan menerapkan ajaran agama pada kehidupan sehari-hari.⁵⁹

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan adalah penelitian sebelumnya yang bahasannya berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Menggunakan penelitian terdahulu yaitu untuk menghindari kesamaan penulisan sehingga terhindar dari *plagiarisme* atau penjiplakan dan juga untuk menambah informasi mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan.

Menurut hasil telaah yang dilakukan peneliti belum ada kajian atau karya tulis yang membahas secara mendetail yang mengarah kepada ***“Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022”***. Namun ada beberapa penelitian yang dianggap peneliti ada keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu ada beberapa kajian yang peneliti temukan. Kajian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nita Dwi Pramintari, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Tahun 2018, yang berjudul ***“Pengaruh Emosi Peserta didik Dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Peserta didik Kelas X Di SMKN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2017-2018”***. Setelah

⁵⁹ Ainiyah dan Wibawa, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam,” 6.

peneliti membaca penelitian ini peneliti tertarik pada teori yang menjelaskan faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 faktor yaitu faktor internal siswa (kemampuan siswa) diantaranya yaitu: bakat belajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, kualitas pengajaran dan faktor lingkungan. Sedangkan faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap hasil belajar dimana lingkungan paling kecil dari sekolah adalah kelas. Maka penting bagi pihak sekolah dan guru untuk menentukan besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia.⁶⁰

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian skripsi yang dilakukan Nita Dwi Pramintari dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Persamaan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, meneliti tentang pengelolaan kelas dan hasil belajar dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi, menggunakan metode kuantitatif yang bersifat Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas. Perbedaannya adalah skripsi ini meneliti “Pengaruh Antara Emosi Peserta didik Dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Peserta didik kelas X di SMKN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2017-2018” sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2021//2022”.⁶¹

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Hafidzah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Peserta didik Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPS Di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.” Setelah peneliti

⁶⁰ Nita Dwi Pramintari, “Pengaruh Emosi Siswa Dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X Di SMKN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2017/2018” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

⁶¹ Pramintari.

membaca penelitian ini peneliti tertarik pada teori faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu ada 2 faktor diantaranya faktor internal yaitu jasmaniah adalah faktor kesehatan pada tubuh jasmaniah peserta didik yang akan memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar yang dialaminya dan psikologis yaitu minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan yang akan mempengaruhi kegiatan belajar. Dan faktor lainnya yaitu faktor eksternal yaitu kondisi keluarganya dirumah, keadaan sekolah dan kondisi masyarakat sekitar rumah dan sekolah yang akan memberikan pengaruh terhadap konsentrasi dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.⁶²

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, meneliti tentang hasil belajar dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi dan metode yang digunakan yaitu Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel independen/ bebas.. Perbedaannya adalah skripsi ini meneliti “Pengaruh Kedisiplinan Peserta didik Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPS Di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018” sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022”. Dari penelitian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kedisiplinan dan keaktifan belajar tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo.⁶³

3. Skripsi yang ditulis oleh Munika Febrinasari, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan

⁶² Nur Hafidzah, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPS Di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaean 2017/2018” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

⁶³ Hafidzah.

Agama Islam Di SMP Ma'arif 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.” Setelah peneliti membaca penelitian ini peneliti tertarik pada teori mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu dibagi menjadi 3 yaitu faktor internal yakni keadaan jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal yakni kondisi lingkungan sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode pembelajarannya.⁶⁴

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, meneliti motivasi belajar dan pengelolaan kelas dan menggunakan teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi serta Teknik Analisis data yang digunakan yaitu Uji Normalitas dan Uji Linier Berganda. Perbedaannya meneliti “Pengaruh Motivasi Belajar dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma'arif 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018” sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022”. Dari penelitian di atas peneliti memberi kesimpulan bahwa adanya Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma'arif 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.⁶⁵

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran, dalam buku Penelitian Sugiyono mengungkapkan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁶⁶ Berdasarkan landasan

⁶⁴ Munika Febrianasari, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma'arif 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

⁶⁵ Febrianasari.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), 95.

teori dan kajian pustaka di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen (X1) : Pengelolaan Kelas

(X2) : Motivasi Belajar

Variabel Dependen (Y) : Hasil Belajar

1. Pengelolaan kelas yang baik akan meningkatkan hasil belajar mata Pelajaran PAI.
2. Motivasi belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar mata Pelajaran PAI.
3. Pengelolaan kelas dan motivasi belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar mata Pelajaran PAI.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁶⁷

Pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo

Ha : Terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo

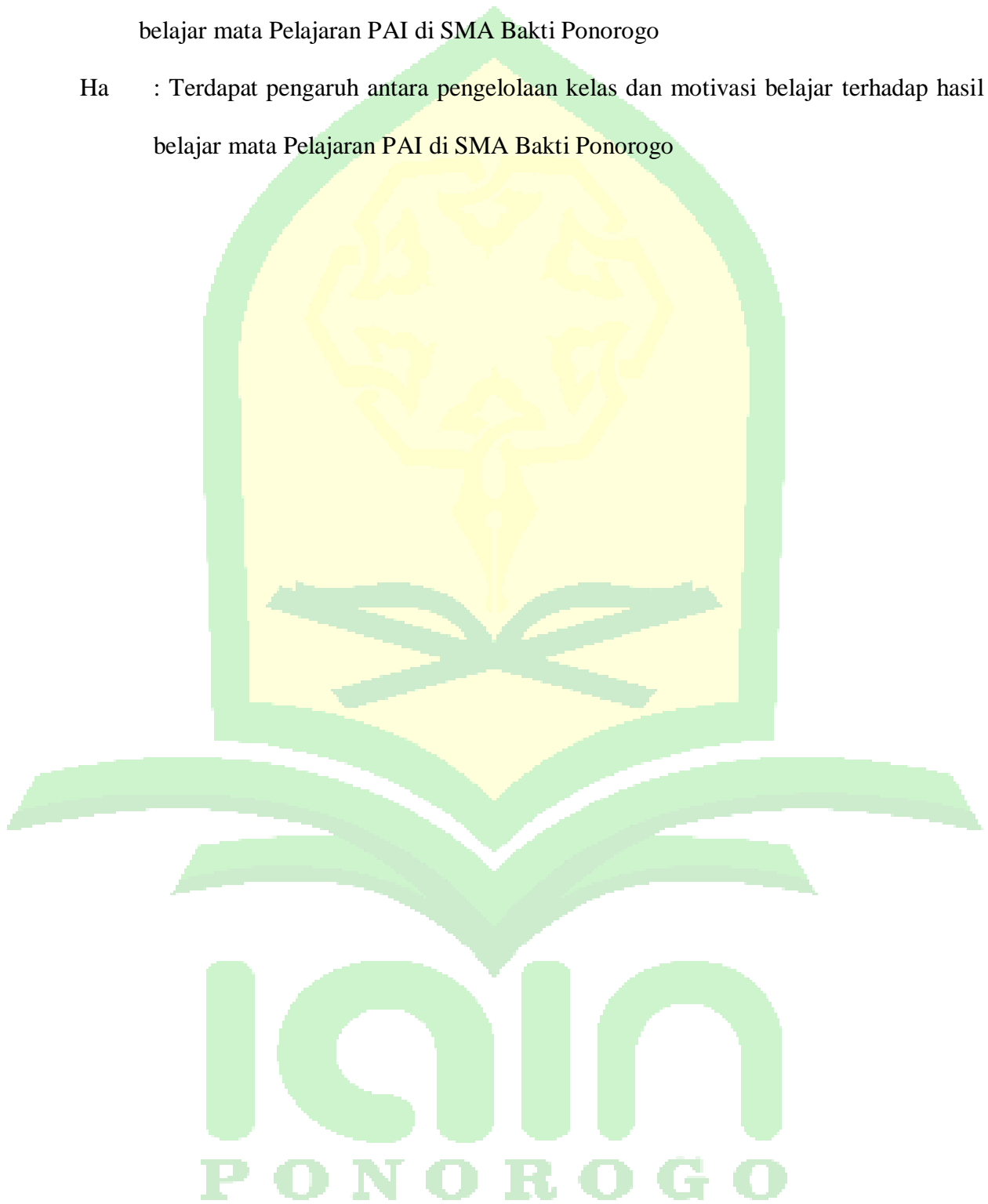
Ha : Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo

⁶⁷ Sugiyono, 99.

Pengaruh pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas dan motivasi terhadap hasil belajar mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo

Ha : Terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris yang datanya berupa angka-angka.⁶⁸

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Yang bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara subjek dari dua masalah atau keterkaitan pada variabel dependen terhadap variabel independen. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁶⁹

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul peneliti menggunakan analisis regresi. Analisis regresi merupakan salah satu model statistika yang mengkaji pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel dan salah satunya berperan sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (variabel bebas).⁷⁰

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMA Bakti Ponorogo. Yang beralamatkan di Jl. Batoro Katong No.24 Kelurahan Nologaten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur dengan Kode Pos: 63411.

2. Waktu penelitian

⁶⁸ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 40.

⁶⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 50.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 60.

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 14 februari 2022 yaitu dikeluarkannya izin penelitian. Waktu penelitian yaitu 1 bulan terhitung sejak tanggal 04 Maret 2022 sampai 04 April 2022 untuk pengumpulan data dan 2 bulan untuk pengelolaan data yang meliputi penyajian data dan proses bimbingan.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya secara lebih rinci dan menarik kesimpulan. Populasi tidak hanya jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki objek yang akan diteliti.⁷¹ Dalam penelitian ini populasinya adalah peserta didik kelas 10 SMA Bakti Ponorogo yang berjumlah 51 Peserta didik, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
X IPA	19 anak
X IPS 1	17 anak
X IPS 2	18 anak

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Pengambilan sampel dilakukan karena ada keterbatasan dana, waktu dan tenaga peneliti, yang biasanya terjadi pada penelitian dengan jumlah populasi yang besar.⁷²

Dalam pengambilan sampel penelitian menurut Suharsimi Arikunto yaitu ketika mengambil sampel jika targetnya kurang dari 100 orang maka disarankan

⁷¹ Sugiyono, 285.

⁷² Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016), 104.

untuk mengambil semua sebagai penelitian populasi. Apabila jumlah subjeknya besar maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih lanjut, tergantung kemampuan dari segi waktu, tenaga, dana, luas atau sempitnya wilayah pengamatan serta besar atau kecil resiko yang ditanggung oleh peneliti.⁷³ Dalam penelitian ini populasinya kurang dari 100 orang maka semua populasi berhak menjadi sampel sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Peneliti menggunakan 51 peserta didik untuk dijadikan sampel penelitian mengingat jumlahnya tidak terlalu banyak. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil.⁷⁴

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal itu dan kemudian ditarik kesimpulan.⁷⁵ Sedangkan Operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁷⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel yaitu satu variabel dependen (variabel terikat) dengan dua variabel independen (variabel bebas).

Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang memicu perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷⁷ Dalam penelitian ini variabel independen ada dua yaitu pengelolaan kelas (X_1) dan motivasi belajar (X_2)

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 234.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 133.

⁷⁵ Sugiyono, 67.

⁷⁶ Sugiyono, 67.

⁷⁷ Sugiyono, 69.

- b. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen).⁷⁸ Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu hasil belajar pembelajaran PAI (Y).

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Semua fenomena itu disebut dengan variabel penelitian.⁷⁹

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah

1. Data tentang Pengelolaan Kelas pada kelas X IPA dan kelas X IPS sebagai variabel independen.
2. Data tentang Motivasi Belajar peserta didik pada kelas X IPA dan kelas X IPS sebagai variabel independen.
3. Data tentang Hasil Belajar peserta didik pada kelas X IPA dan kelas X IPS sebagai dependen.

Untuk pengumpulan data tentang pengelolaan kelas belajar (X_1) dan Motivasi belajar (X_2) menggunakan angket sedangkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI (Y) menggunakan dokumentasi Nilai Ulangan Akhir Semester Gasal Tahun 2021.

Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Indikator	Item
Pengaruh Pengelolaan Kelas	Variabel (X_1) Pengelolaan	Mampu mengembangkan hubungan baik dengan anak	1, 2, 3, 4

⁷⁸ Sugiyono, 69.

⁷⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 148.

dan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo Tahun 2021	Kelas	didik			
		Memberikan ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik	5, 6, 7		
		Menghentikan tingkah laku anak didik yang menyeleweng perhatian di kelas	8, 9, 10, 11, 12		
		Mampu mengatur kegiatan kelompok	13, 14, 15		
		Tercapainya kondisi/ suasana belajar mengajar yang kondusif (tertib, lancar, berdisiplin dan bergairah)	16, 17, 18, 19, 20		
Variabel (X ₂) Motivasi Belajar	Kelas	Tekun dalam mengerjakan tugas (dapat bekerja sama secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai)	1, 2		
		Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)	3, 4, 5, 6, 7		
		Menunjukkan minat beragam masalah	8, 9, 10, 11		
		Lebih senang bekerja secara mandiri	12, 13		
		Cepat bosan dengan tugas yang berulang-ulang sehingga kurang kreatif	14, 15		
		Tidak mudah melepas hal yang diyakini	16		
		Senang mencari dan memecahkan persoalan	17, 18		
		Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan	19, 20		
		Variabel (Y) Hasil Belajar		Hasil ulangan akhir semester semester gasal peserta didik kelas 10 IPA dan 1 IPS Pelajaran PAI tahun 2021/2022	Dokumentasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Teknik Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawab. Kuesioner sangat cocok digunakan apabila peneliti tahun variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁸⁰ Dalam penelitian ini Angket akan peneliti lakukan untuk mencari data terkait pengelolaan kelas dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bakti Ponorogo.

Angket yang peneliti gunakan merupakan angket tertutup, pada setiap item sudah tersedia jawaban dan responden tidak perlu menjelaskan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada masing-masing jawaban item yang dianggap tepat.

Skala yang digunakan adalah *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁸¹

Setiap variabel dijabarkan menjadi indikator variabe dan dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan dan pernyataan. Maka narasi pertanyaan bisa bersifat positif dan bersifat negatif.

Berikut pemberian skor setiap pertanyaan positif maupun pertanyaan negatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 199.

⁸¹ Sugiyono, 199.

2. Teknik Dokumentasi

Metode Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁸²

Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang kompleks, suatu proses yang terdiri dari proses observasi dan memori serta tidak terpacu kepada orang tetapi bisa obyek alam lainnya.⁸³

Metode dokumentasi akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang SMA Bakti Ponorogo, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah berbentuk dokumen dan mencari informasi hasil belajar peserta didik berupa nilai ujian akhir semester semester gasal tahun ajaran 2021/2022 mata pelajaran PAI peserta didik kelas X IPA dan X IPS di SMA Bakti Ponorogo.

G. Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan istilah yang menggambarkan kemampuan suatu instrumen untuk mengukur apa yang sedang diukur. Validitas membicarakan ketepatan alat ukur untuk memperoleh data. Maka jika ingin mengukur suhu badan gunakanlah alat termometer bukan timbangan.⁸⁴

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment. *Product of the moment correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel.

⁸² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, 263.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 203.

⁸⁴ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 132.

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

R_{xy} = Angka Indeks Korelasi Product Moment

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

n = *Number Of Case*

Apabila $R_{xy} \geq r_{tabel}$ maka kesimpulannya item kuisisioner tersebut valid.

Apabila $R_{xy} \leq r_{tabel}$ maka kesimpulannya item kuisisioner tersebut tidak valid. Untuk uji validitas instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan 40 item instrumen. Dalam penelitian ini sebanyak 20 item untuk variabel pengelolaan kelas dan 20 item untuk variabel motivasi belajar.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen pada variabel pengelolaan kelas terdapat 16 dari 20 item butir pernyataan yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20. Adapun untuk mengukur skor jawaban angket untuk uji variabel pengelolaan kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Pengelolaan Kelas

Nomor Soal	R Hitung	R Tabel	Keputusan
1	0,650	0,374	Valid
2	0,707	0,374	Valid
3	0,174	0,374	Tidak Valid
4	0,733	0,374	Valid
5	0,745	0,374	Valid
6	0,521	0,374	Valid
7	0,683	0,374	Valid
8	0,309	0,374	Tidak Valid
9	0,53	0,374	Valid
10	0,634	0,374	Valid
11	0,652	0,374	Valid
12	0,528	0,374	Valid
13	0,305	0,374	Tidak Valid
14	0,528	0,374	Valid

15	0,476	0,374	Valid
16	0,641	0,374	Valid
17	0,637	0,374	Valid
18	0,371	0,374	Tidak Valid
19	0,668	0,374	Valid
20	0,737	0,374	Valid

Sedangkan untuk variabel motivasi belajar terdapat 15 dari 20 item butir pernyataan valid yaitu nomor 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20. Adapun untuk mengukur skor jawaban angket untuk uji validitas variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Nomor Soal	R Hitung	R Tabel	Keputusan
1	0,088	0,374	Tidak Valid
2	0,656	0,374	Valid
3	0,157	0,374	Tidak Valid
4	0,72	0,374	Valid
5	0,718	0,374	Valid
6	0,546	0,374	Valid
7	0,697	0,374	Valid
8	0,315	0,374	Tidak Valid
9	0,537	0,374	Valid
10	0,641	0,374	Valid
11	0,639	0,374	Valid
12	0,514	0,374	Valid
13	0,359	0,374	Tidak Valid
14	0,548	0,374	Valid
15	0,51	0,374	Valid
16	0,612	0,374	Valid
17	0,598	0,374	Valid
18	0,367	0,374	Tidak Valid
19	0,67	0,374	Valid
20	0,399	0,374	Valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Dengan demikian, butir soal instrumen dalam penelitian ini ada 31 butir soal yang terdiri dari 16 butir soal untuk variabel pengelolaan kelas dan 15 butir soal untuk variabel motivasi belajar.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian harus memenuhi syarat reliabilitas. Jika suatu instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur sebuah variabel maka kelak juga dapat digunakan di waktu lainnya untuk mengukur variabel yang sama hal ini disebut reliabilitas. Jadi reliabilitas merupakan kemampuan alat ukur untuk tetap konsisten dari waktu ke waktu.⁸⁵

Pada teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Sedangkan rumus untuk varians yaitu:

$$\sigma t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan dan banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir

σt^2 = Varians Total

N = Jumlah responden

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden asli
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen

⁸⁵ Syahrudin dan Salim, 133.

- c. Mengecek kelengkapan data untuk memastikan lengkap atau tidak lembar data yang terkumpul.
- d. Membuat tabel untuk membantu menempatkan skor pada item yang diperoleh
- e. Menempatkan skor terhadap item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.

Kriteria uji reliabilitas adalah dapat dikatakan baik apabila variabel memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60. Disini peneliti menggunakan aplikasi SPSS25 kemudian ditemukan hasil perhitungan sebagai berikut:

Perhitungan Reliabilitas X₁

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded	0	,0
	Total	30	100,0
Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,821	20

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,821, jadi hasil tersebut lebih besar dari 0,60. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pengelolaan kelas dapat dikatakan reliabel.

Selanjutnya untuk instrumen penelitian variabel motivasi belajar, perhitungannya menggunakan cara yang sama yaitu sebagai berikut:

Perhitungan Reliabilitas X₂

Case Processing Summary			
		N	%

Cases	Valid	30	100,0
	Excluded	0	,0
	Total	30	100,0

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,733	20

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,733, jadi hasil tersebut lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar dapat dikatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga dapat dengan mudah memahami karakteristik data tersebut dan bermanfaat untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.⁸⁶

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model garis regresinya maka dapat diuji linieritas garis regresinya.

⁸⁶ Sambas Ali M dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 152.

Proses perhitungan pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS25.

Langkah-langkah uji linieritas yaitu sebagai berikut:⁸⁷

Hipotesis:

H_0 : Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi non linier

Statistik Uji (SPSS):

P-Value = ditunjukkan oleh nilai Sig. Pada *Deviation from Linearity*

α = tingkat *signifikansi* yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan : Tolak H_0 apabila P-Value > α

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam sebuah penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.⁸⁸

Tujuan uji normalitas yaitu mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal yakni distribusi data tidak menceng ke kanan atau ke kiri.⁸⁹

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini pada uji regresi linier sederhana dengan melihat tekik *probability plot* dan pada uji regresi

⁸⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 55.

⁸⁸ Jubilee Enterprise, *Lancar Menggunakan SPSS Untuk Pemula* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2018), 49.

⁸⁹ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2010), 43.

linier berganda menggunakan rumus uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan rumus sebagai berikut:⁹⁰

Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$$D_{max} = \left(\frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right)$$

Keterangan:

n = jumlah data

f_i = frekuensi

fk_i = Frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$D_{tabel} = D_{\alpha}(n)$

Keputusan : Tolak H_0 apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam suatu penelitian ke penelitian lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan cara uji *glejser* dengan bantuan SPSS25. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

⁹⁰ Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 204–5.

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji:

α : 0,05

P-Value (Sig)

Keputusan:

Jika P-Value (sig) \geq maka gagal tolak H_0

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas peneliti menggunakan ketentuan dengan melihat hasil VIF, dimana nilai VIF =10. jika VIF $>$ 10 maka terjadi multikolinieritas dan jika VIF $<$ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.⁹¹

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui bagaimana data tentang pengelolaan kelas dan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Bakti Ponorogo sekaligus menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 maka bisa diperoleh dengan analisis statistik deskriptif dengan terlebih dahulu mencari *mean* (M_x) dan *Standar deviasi* (SD_x).

- Membuat tabel distribusi frekuensi terlebih dahulu.
- Peneliti memasukkan data kedalam rumus *mean*. Rumusnya sebagai berikut:

Rumus *Mean*:

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$M_y = \frac{\sum fy}{n}$$

Keterangan :

⁹¹ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2013), 119.

M_x dan M_y : *Mean* (rata-rata) yang dicari

$\sum x$ dan $\sum y$:Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : Jumlah Data

- a. Peneliti memasukkan data kedalam rumus SD. Rumusnya sebagai berikut:

Sedangkan Rumus *Standar deviasi* yang digunakan yaitu:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n} - \left(\frac{\sum fy}{n}\right)^2}$$

Keterangan :

SD_x dan SD_y : Standar Devisiasi

$\sum x^2$ dan $\sum y^2$: Jumlah skor x dan y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

M_x dan M_y : Nilai rata-rata hitung (*mean*) skor x dan y

N : Jumlah Data

- c. Setelah menghitung *mean* dan *standar deviasinya* dan telah ditemukan hasilnya, maka peneliti membuat tabel pengkategorian baik, cukup dan kurang. Dengan rumus sebagai berikut:

- 1) Skor $M_x + 1SD_x$ = kategori pengelolaan kelas, motivasi belajar dan hasil belajar adalah baik
- 2) Skor $M_x - 1 SD_x$ sampai $M_x + 1 SD_x$ = kategori pengelolaan kelas, motivasi belajar dan hasil belajar adalah cukup
- 3) Skor $M_x - 1 SD_x$ = kategori pengelolaan kelas, motivasi belajar dan hasil belajar adalah kurang.⁹²

⁹² Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi*, 56.

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 menggunakan rumus uji regresi linier sederhana. Dimana dalam penelitian ini peneliti mencari hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.

Dalam variabel-variabel dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_i$$

keterangan :

y = variabel terikat/ dependen

x = variabel bebas/ independen

b_0 = intercept (titik potong) populasi

b_1 = slope (kemiringan garis lurus) populasi

ε = error/ residual $\rightarrow \varepsilon = (y - \hat{y})$

\hat{Y} = estimasi/ taksiran dari nilai y

Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk uji regresi sederhana yaitu:⁹³

- a. Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1 dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_i y_i) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum_{i=1}^n x_i^2) - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- b. Langkah kedua uji *signifikansi* untuk mengetahui variabel independen terhadap pengaruhnya dengan variabel dependen dengan:

Hipotesis:

- 1) X_1 terhadap Y

⁹³ Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 129.

$H_0 : \beta_1 = 0$ (variabel X_1 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (variabel X_1 secara parsial berpengaruh terhadap Y)

2) X_2 terhadap Y

$H_0 : \beta_1 = 0$ (variabel X_2 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (variabel X_2 secara parsial berpengaruh terhadap Y)

3) Langkah ketiga uji *signifikansi* model

Tabel 3.6
ANOVA (Analysis of Variance)

Sumber variasi	Degree of Freedom (df)	Sum Of Square (SS)	Mean Aquare (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{d b}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - b_0 \sum y + b_1 \sum xy$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{d b}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{SSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha (p;n-p-1)}$

4) Langkah keempat menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y)

$$R_2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana R_2 = koefisien determinasi/ proporsi keragaman/ variabilitas total di sekitar nilai tengah dapat dijelaskan oleh model regresi.⁹⁴

b. Uji Regresi Linier Berganda

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda. Dimana pada penelitian ini peneliti mencari hubungan antara satu variabel dependen dengan dua variabel independen. Untuk mendapatkan model regresi linier berganda yaitu dengan rumus berikut:⁹⁵

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

a. Mencari b_0 , b_1 , dan b_2 dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana :

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

⁹⁴ Wulansari, 128.

⁹⁵ Wulansari, 127.

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- b. Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang terdapat dalam tabel Anova (*analysis of variance*) yang digunakan untuk menguji *signifikansi* pengaruh dua variabel independen dengan variabel dependen dengan:

Hipotesis:

H₀ : $\beta_1 = \beta_2 = 0$ (variabel X₁ dan X₂ secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y)

H₁ minimal ada satu $\beta_i = 0$ untuk $i = 1, 2$ (variabel X₁ dan X₂ secara simultan berpengaruh terhadap Y)

- c. Langkah ketiga dengan uji *signifikansi*

Tabel 3.7
ANOVA (*Analysis of Variance*)

Sumber variasi	Degree of Freedom (df)	Sum Of Square (SS)	Mean Aquare (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{d b}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - b_0 \sum y + b_1 \sum xy$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{d b}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{SSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha (p;n-p-1)}$

- d. Langkah keempat menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat/ dependen

X : Variabel bebas/independen

b_0 : Prediksi intercept (nilai \hat{y} jika $x = 0$)

b_1 b_2 : Prediksilope (arah koefisiensi regresi)

n : Jumlah observasi/ pengamatan

x : Data ke- i variabel x (independen/ bebas)

dimana $i = 1, 2, \dots, n$

y : Data ke- i variabel y (dependen/ terikat)

dimana $i = 1, 2, \dots, n$

\bar{x} : *Mean/* rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/ bebas)

\bar{y} : *Mean/* rata-rata dari penjumlahan variabel y (dependen/ terikat)

R^2 : Koefisiensi Determinasi

SSR : *Sum Of Square Regression*

SSE : *Sum Of Square Error*

SST : *Sum Of Square Total*

MSR : *Mean Square Regression*

MSE : *Mean Square Error*



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Tentang Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Kelas X IPA dan X IPS SMA Bakti Ponorogo yang berjumlah 51 siswa. Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu pengelolaan kelas dan motivasi belajar serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPA dan X IPS. Untuk menjelaskan variabel tersebut membutuhkan perhitungan statistika dan metode yang diperlukan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Adapun hasil dari perhitungan dapat dilihat pada analisis data berikut ini:

1. Deskripsi data tentang Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai pengelolaan kelas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket langsung yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah kelas X IPA dan X IPS yang berjumlah 51 peserta didik. Adapun hasil skor pengelolaan kelas di SMA Bakti Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Bakti Ponorogo

No	Skor Pengelolaan Kelas	Frekuensi	Prosentase
1	36	2	4%
2	44	1	2%
3	45	1	2%
4	46	3	6%
5	47	3	6%
6	48	5	10%
7	49	1	2%
8	50	2	4%
9	51	1	2%

10	52	2	4%
11	53	1	2%
12	54	5	10%
13	55	4	8%
14	56	3	6%
15	57	2	4%
16	58	3	6%
17	59	3	6%
18	60	4	8%
19	61	1	2%
20	62	1	2%
21	63	1	2%
22	64	2	4%
	Jumlah	51	100%

Dari uraian tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari jawaban angket pengelolaan kelas adalah 64, sedangkan skor terendah adalah 36, setelah mengetahui skor jawaban angket maka langkah selanjutnya yaitu mencari *Mean* (M_{x1}) dan *Standar deviasi* (SD_{x1}) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung *Mean* dan *Standar deviasi* yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS25. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik pengelolaan kelas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengelolaan	51	36,00	64,00	53,2157	6,46007
Valid N (listwise)	51				

Dari uraian tabel 4.5 hasil perhitungan SPSS25 maka variabel (X_1) Pengelolaan Kelas diperoleh *Mean* atau rata-rata sejumlah 53,21 dan untuk hasil SD atau *Standar deviasi* diperoleh sejumlah 6,46. Untuk menentukan tingkatan pengelolaan kelas tinggi, sedang dan rendah dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a) Skor $Mx + 1.SDx$ = kategori pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori baik.

- b) Skor $Mx - 1.SDx$ sampai $Mx + 1 SDx =$ kategori pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori cukup.
- c) Skor $Mx - 1.SDx =$ kategori pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori rendah.

Adapun pertimbangannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 53,21 + 1(6,46) \\ &= 53,21 + 6,46 \\ &= 59,67 \\ &= 60 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 53,21 - 1(6,46) \\ &= 53,21 - 6,46 \\ &= 46,75 \\ &= 47 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 60 dikategorikan tingkat pengelolaan kelas tinggi, sedangkan skor 47-60 dikategorikan tingkat pengelolaan kelas sedang dan skor kurang dari 60 dikategorikan tingkat kategori rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat pengelolaan kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Persentase dan kategori pengelolaan kelas

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 60	9	18%	Tinggi
2	47 sampai 60	35	69%	Sedang
3	Kurang dari 47	7	18%	Rendah
	Jumlah	51	100%	

Dari uraian tabel di atas dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Bakti Ponorogo dalam kategori tinggi

dengan frekuensi 9 responden (18%), dalam kategori sedang dengan frekuensi 35 responden (69%) dan dalam kategori rendah dengan frekuensi 7 responden (18%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat pengelolaan kelas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bakti Ponorogo adalah sedang dinyatakan dengan prosentase 69%.

2. Deskripsi data tentang Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket langsung yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah kelas X IPA dan X IPS yang berjumlah 51 peserta didik. Adapun hasil skor motivasi belajar di SMA Bakti Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Bakti Ponorogo

No	Skor Motivasi Belajar	Frekuensi	Prosentase
1	34	1	2%
2	39	2	4%
3	40	3	6%
4	41	5	10%
5	42	7	14%
6	43	5	10%
7	44	6	12%
8	45	3	6%
9	46	4	8%
10	47	5	10%
11	48	2	4%
12	50	1	2%
13	51	3	6%
14	52	3	6%
15	54	1	2%
	Jumlah	51	100%

Dari uraian tabel 4.7 di atas dapat diketahui skor tertinggi dari jawaban angket motivasi belajar adalah 54, sedangkan skor terendah adalah 34, setelah

mengetahui skor jawaban angket maka langkah selanjutnya yaitu mencari *Mean* (M_{x1}) dan *Standar deviasi* (SD_{x1}) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung *Mean* dan *Standar deviasi* yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS25. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.5
Deskripsi statistik motivasi belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi	51	34,00	54,00	44,5686	4,07556
Valid N (listwise)	51				

Dari uraian tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan SPSS25 maka variabel (X_2) Motivasi Belajar diperoleh *Mean* atau rata-rata sejumlah 44,56 dan untuk hasil SD atau *Standar deviasi* diperoleh sejumlah 4,07 Untuk menentukan tingkatan motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor $Mx + 1.SDx$ = kategori motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori baik.
- Skor $Mx - 1.SDx$ sampai $Mx + 1.SDx$ = kategori motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori cukup.
- Skor $Mx - 1.SDx$ = kategori motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori kurang.

Adapun pertimbangannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SDx &= 44,56 + 1(4,07) \\
 &= 44,56 + 4,07 \\
 &= 48,63
 \end{aligned}$$

$$= 49 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1.SDx = 44,56 - 1(4,07)$$

$$= 44.56 - 4,07$$

$$= 40,49$$

$$= 40 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 49 dikategorikan tingkat motivasi belajar tinggi, sedangkan skor 40-49 dikategorikan tingkat motivasi belajar sedang dan skor kurang dari 40 dikategorikan tingkat motivasi belajar rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat Motivasi Belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Persentase dan kategori motivasi belajar

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 49	8	16%	Tinggi
2	40 sampai 49	40	78%	Sedang
3	Kurang dari 40	3	6%	Rendah
	Jumlah	51	100%	

Dari uraian tabel 4.9 di atas diketahui bahwa motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Bakti Ponorogo motivasi belajar dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 8 responden (16%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 40 responden (78%) dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 3 responden (6%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Bakti Ponorogo adalah sedang dinyatakan dalam prosentase 78%.

3. Deskripsi data tentang Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diperoleh dari nilai Ujian Tengah Semester ganjil. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Skor Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Bakti Ponorogo

No	Skor Hasil Belajar	Frekuensi	Prosentase
1	0	8	16%
2	53	3	6%
3	54,5	5	10%
4	58	2	4%
5	61,5	1	2%
6	62,5	1	2%
7	64,5	2	4%
8	65,5	1	2%
9	66	1	2%
10	66,5	1	2%
11	67	1	2%
12	67,5	4	8%
13	68	2	4%
14	70,5	2	4%
15	71,5	1	2%
16	72,5	1	2%
17	73	1	2%
18	73,5	2	4%
19	74,5	1	2%
20	75	2	4%
21	75,5	3	6%
22	82,5	1	2%
23	83,5	1	2%
24	84	1	2%
25	85,5	1	2%
26	86,5	1	2%
27	87,5	1	2%
	Jumlah	51	100%

Dari uraian tabel 4.10 di atas diketahui nilai tertinggi dari hasil belajar adalah 87,5, sedangkan nilai terendah adalah 0, setelah mengetahui nilai dari hasil belajar siswa maka langkah selanjutnya yaitu mencari *Mean* (M_{x1}) dan *Standar*

deviasi (SD_{x1}) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung *Mean* dan *Standar deviasi* yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS25. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.8
Data statistik hasil belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil	51	,00	87,50	57,5882	26,65928
Valid N (listwise)	51				

Dari uraian tabel 4.11 di atas dapat diketahui hasil perhitungan SPSS25 variabel (Y) Hasil Belajar diperoleh *Mean* atau rata-rata sejumlah 57,58 dan untuk hasil SD atau *Standar deviasi* diperoleh sejumlah 26,65. Untuk menentukan tingkatan Hasil Belajar tinggi, sedang dan rendah dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Skor $Mx + 1.SDx$ = kategori hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori baik
- 2) Skor $Mx - 1.SDx$ sampai $Mx + 1.SDx$ = kategori hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori sedang.
- 3) Skor $Mx - 1.SDx$ = kategori hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori kurang.

Adapun pertimbangannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SDx &= 57,58 + 1(26,65) \\
 &= 57,58 + 26,65 \\
 &= 84,23 \\
 &= 84 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$Mx - 1.SDx = 57,58 - 1(26,65)$$

$$= 57,58 - 26,65$$

$$= 30,93$$

$$= 31 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 84 dikategorikan tingkat Hasil belajar tinggi, sedangkan skor 31-84 dikategorikan tingkat Hasil belajar sedang dan skor kurang dari 31 dikategorikan tingkat Hasil belajar rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat Hasil Belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Persentase dan kategori hasil belajar

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 84	8	16%	Tinggi
2	31 sampai 84	39	76%	Sedang
3	Kurang dari 31	4	8%	Rendah
	Jumlah	51	100%	

Dari uraian tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Bakti Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 8 responden (16 %), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 39 responden (76 %) dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 responden (8 %). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa Hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Bakti Ponorogo adalah karena dinyatakan dalam kategorisasi sedang dengan menunjukkan prosentase 76%.

B. Analisis Data

1. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022

a. Uji Asumsi Klasik

1) Linieritas

Uji linieritas digunakan pada uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari modulus dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan model regresi tersebut maka uji linieritas sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat hubungan linier

H_a = Terdapat hubungan yang linier

b) Statistik Uji (SPSS)

P-Value : ditunjukkan oleh nilai *Sig. Deviation From Linearity*

α : tingkat *signifikansi* yang dipilih 0,05

c) Keputusan

Tolak H_0 apabila *P-Value* > α

Dalam uji linieritas ini menggunakan perhitungan SPSS25 berikut hasil perhitungan uji linieritas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Linieritas Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar * pengelolaan kelas	Between Groups	(Combined)	16145,295	21	768,824	1,150	,358
		Linearity	1724,659	1	1724,659	2,579	,119
		Deviation from Linearity	14420,636	20	721,032	1,078	,418
	Within Groups		19390,558	29	668,640		
	Total		35535,853	50			

P O N O R O G O

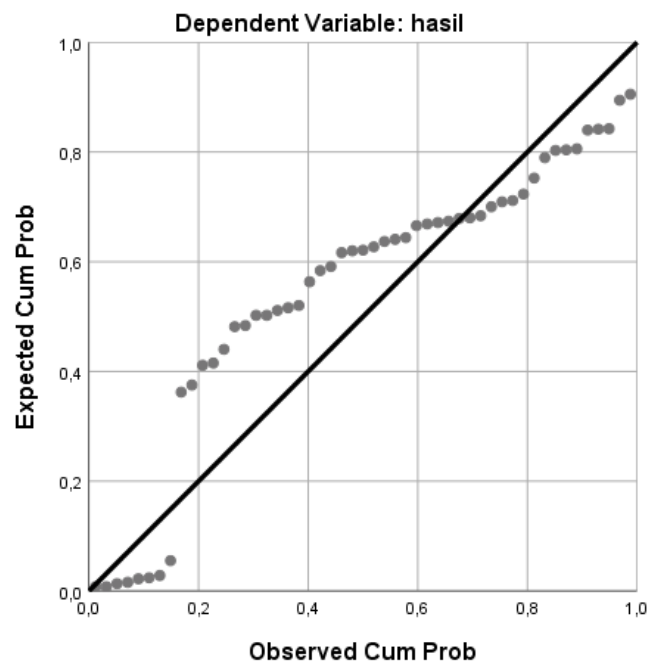
Dari uraian tabel 4.13 di atas dapat diketahui hasil uji linieritas pengelolaan kelas terhadap hasil belajar pada *output* SPSS diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation From Linearity* sebesar 0,418. Karena sig 0,418 > 0,05,

maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel pengelolaan kelas dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo.

2) Uji Normalitas

Dalam menghindari kesalahan penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna). Hasil uji normalitas dapat dilihat dari hasil teknik *probability plot* sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari uraian tabel di atas dapat diketahui *output chart* dilihat dari titik-titik *ploting* yang terdapat pada gambar "*Normal P-P of Regression Standardized Residual*" selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke

penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan cara uji *glejser* dengan bantuan SPSS. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

b) Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-Value (sig)

c) Keputusan

Jika *P-Value* (sig) $\geq \alpha$ maka gagal tolak H_0

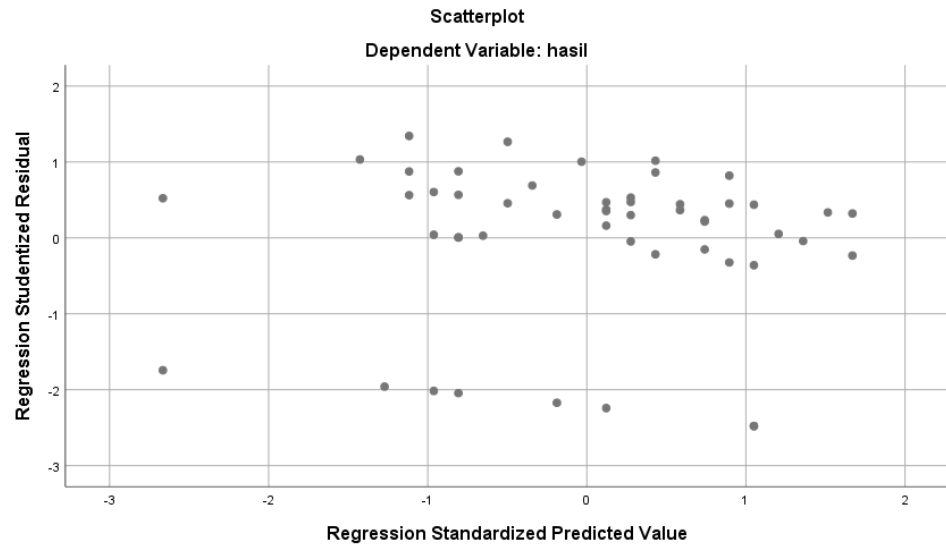
Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	850,968	1	850,968	3,001	,090 ^b
Residual	13895,023	49	283,572		
Total	14745,990	50			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), pengelolaan

Dari uraian tabel di atas dapat disimpulkan uji Heteroskedastisitas pengelolaan kelas terhadap hasil belajar bahwa nilai *P-Value* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,090 sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga uji ini terpenuhi. Selain itu, uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada pola gambar *scatterplot* sebagai berikut:



Berdasarkan plot gambar *Scatterplot* di atas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik berpola. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang sangat kuat atau campuran antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Dan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF. Dimana nilai $VIF = 10$, dengan keputusan jika $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas dan jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS25

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,906	20,104		,294	,770		
	Pengelolaan	,906	,347	,350	2,611	,012	1,000	1,000

a. Dependent Variable: hasil

Dari uraian tabel 4.15 di atas dapat diketahui uji multikolinearitas pengelolaan kelas terhadap hasil belajar memiliki besar VIF sebesar 1,000.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini

b. Hipotesis

Dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo pada tahun pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan regresi linier sederhana. Dalam perhitungan uji regresi linier sederhana peneliti menggunakan aplikasi SPSS25 untuk pengolahan data. Berikut hasil *output* uji regresi linier sederhana:

Tabel 4.13
Tabel Koefisien Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,906	20,104		,294	,770
	pengelolaan	,906	,347	,350	2,611	,012

a. Dependent Variable: hasil

Dari uraian tabel 4.16 di atas dapat diketahui bahwa nilai konstan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar pada tabel sebesar 5,906 dan nilai pengelolaan kelas 0,906. Sehingga dapat disimpulkan dalam persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 5,906 + 0,906.X_1$$

Dalam persamaan regresi linier sederhana antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI bahwa nilai Y akan meningkat jika nilai X_1 dinaikkan nilainya. Setelah mengetahui persamaan untuk uji regresi linier sederhana selanjutnya dapat diketahui hasil dari regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_0 : Pengelolaan kelas tidak berpengaruh secara *signifikan* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo

H_1 : Pengelolaan kelas berpengaruh secara *signifikan* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo

2) Kriteria pengujian:

Jika $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak

3) Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-Value (Sig) = 0.012

Tabel 4.14
Tabel Anova Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4341,362	1	4341,362	6,819	,012 ^b
	Residual	31194,491	49	636,622		
	Total	35535,853	50			

a. Dependent Variable: hasil

b. Predictors: (Constant), pengelolaan

4) Keputusan:

Berdasarkan tabel Anova di atas, dapat diketahui bahwa Sig nya (P-Value) sebesar 0,012. Maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai hitung lebih besar dari nilai tabel yaitu $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dalam regresi sederhana X_1 terhadap Y dapat disimpulkan pengelolaan kelas berpengaruh secara *signifikan* terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo.

Dan untuk mengetahui seberapa besar pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar maka dapat melihat pertimbangan menggunakan bantuan aplikasi SPSS25 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Tabel Model Summary Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,350 ^a	,122	,104	25,23137

a. Predictors: (Constant), pengelolaan

b. Dependent Variable: hasil

Dari uraian tabel di atas dapat diketahui nilai *koefisien determinasi* atau *R Square* (R^2) dapat dilihat pada tabel *model summary*. Hasil perhitungan menunjukkan R^2 sebesar 0,122. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pada variabel pengelolaan kelas sebesar 12,2% terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo dan 87,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak penguji teliti.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022

a. Uji Asumsi Klasik

1) Linieritas

Uji linieritas digunakan pada uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan model regresi tersebut maka uji linieritas sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat hubungan linier

H_a = Terdapat hubungan yang linier

b) Statistik Uji (SPSS)

P-Value : ditunjukkan oleh nilai *Sig. Deviation From Linearity*

α : tingkat *signifikansi* yang dipilih 0,05

c) Keputusan

Tolak H_0 apabila $P\text{-Value} > \alpha$

Dalam uji linieritas ini menggunakan perhitungan SPSS25 berikut

hasil perhitungan uji linieritas:

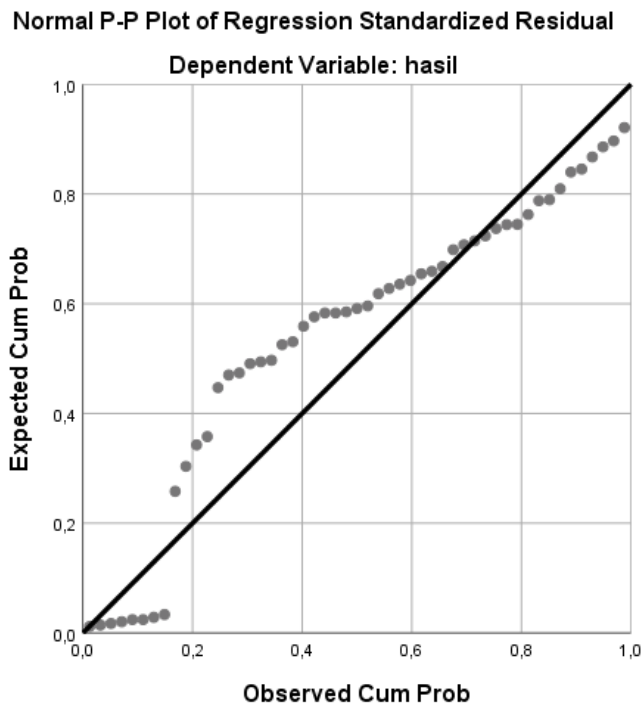
Tabel 4.16
Hasil uji Linieritas Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar * motivasi belajar	Between (Combined) Groups	6666,351	14	476,168	,594	,852
	Linearity	2820,256	1	2820,256	3,517	,069
	Deviation from Linearity	3846,095	13	295,853	,369	,971
	Within Groups	28869,502	36	801,931		
	Total	35535,853	50			

Dari uraian tabel 4.19 di atas dapat diketahui hasil uji linieritas motivasi belajar terhadap hasil belajar pada *output* SPSS diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation From Linearity* sebesar 0,971. Karena $\text{sig } 0,971 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan bahwa uji linieritas terdapat hubungan yang linear antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo.

2) Uji Normalitas

Dalam menghindari kesalahan penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna). Hasil uji normalitas dapat dilihat dari hasil teknik *probability plot* sebagai berikut:



Berdasarkan *output chart* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik *ploting* yang terdapat pada gambar “*Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas, cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan cara uji *glejser* dengan bantuan SPSS. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

b) Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-Value (sig)

c) Keputusan

Jika P-Value (sig) $\geq \alpha$ maka gagal tolak H_0

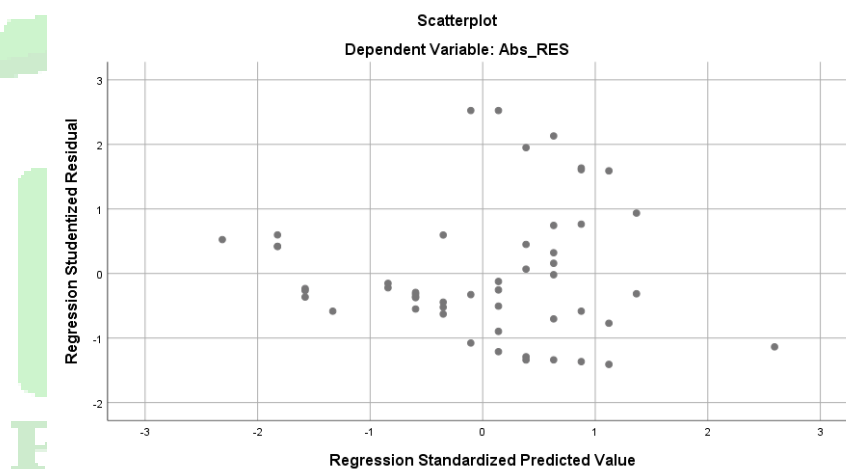
Tabel 4.17
Hasil Uji Heteroskedastisitas Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2309,262	1	2309,262	9,098	,45 ^b
	Residual	12436,729	49	253,811		
	Total	14745,990	50			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), motivasi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai P-Value motivasi belajar terhadap hasil belajar lebih besar dari 0,05 yaitu 0,45 sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga uji ini terpenuhi. Selain itu, uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada pola gambar *scatterplot* sebagai berikut:



Berdasarkan plot gambar *Scatterplot* di atas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik berpola. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang sangat kuat atau campuran antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Dan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF. Dimana nilai $VIF = 10$, dengan keputusan jika $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas dan jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS25:

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinearitas Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	27,937	41,869		-,667	,508		
Motivasi	1,837	,896	,281	2,050	,046	1,000	1,000

a. Dependent Variable: hasil

Dari uraian tabel di atas dapat diketahui uji multikolinearitas motivasi belajar terhadap hasil belajar memiliki besar VIF sebesar 1,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini

b. Hipotesis

Dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo pada tahun pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan regresi linier

seederhana. Dalam perhitungan uji regresi linier sederhana peneliti menggunakan aplikasi SPSS25. Berikut hasil *output* uji regresi linier sederhana:

Tabel 4.19
Tabel Koefisien Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-27,937	41,869		-,667	,508
	motivasi	1,837	,896	,281	2,050	,046

a. Dependent Variable: hasil

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa nilai konstan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada tabel sebesar 41,869 dan nilai motivasi belajar 0,896. Sehingga dapat disimpulkan dalam persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1$$

$$Y = 41,869 + 0,896.X_1$$

Dalam persamaan regresi linier sederhana antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI bahwa nilai Y akan meningkat jika nilai X_1 dinaikkan nilainya. Setelah mengetahui persamaan untuk uji regresi linier sederhana selanjutnya dapat diketahui hasil dari regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 : Motivasi belajar tidak berpengaruh secara *signifikan* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo

H_1 : Motivasi belajar berpengaruh secara *signifikan* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo

b) Kriteria pengujian:

Jika $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak

c) Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-Value (Sig)} = 0.046$$

Tabel 4.20
Tabel Anova Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2807,968	1	2807,968	4,204	,046 ^b
	Residual	32727,885	49	667,916		
	Total	35535,853	50			

a. Dependent Variable: hasil

b. Predictors: (Constant), motivasi

d) Keputusan:

Berdasarkan *tabel* Anova di atas, dapat diketahui bahwa Sig nya (*P-Value*) sebesar 0,046. Maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai hitung lebih besar dari nilai tabel yaitu $0,046 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dalam regresi sederhana X_2 terhadap Y dapat disimpulkan motivasi belajar berpengaruh secara *signifikan* terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo.

Dan untuk mengetahui seberapa besar motivasi kelas berpengaruh terhadap hasil belajar maka dapat melihat pertimbangan menggunakan bantuan aplikasi SPSS25 sebagai berikut:

Tabel 4.21
Tabel Model Summary Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,281 ^a	,079	,060	25,84407

a. Predictors: (Constant), motivasi

b. Dependent Variable: hasil

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) dapat dilihat pada tabel *model summary*. Hasil perhitungan menunjukkan R^2 sebesar 0,079. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pada variabel motivasi belajar berpengaruh sebesar 7,9% terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo dan 92,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak penguji teliti.

3. Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022

a. Uji Asumsi Klasik

1) Linieritas

Uji linieritas digunakan pada uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari modulus dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan model regresi tersebut maka uji linieritas sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat hubungan linier

H_a = Terdapat hubungan yang linier

b) Statistik Uji (SPSS)

P-Value : ditunjukkan oleh nilai Sig. Deviation From Linearity

α : tingkat *signifikansi* yang dipilih 0,05

c) Keputusan

Tolak H_0 apabila *P-Value* > α

Dalam uji linieritas ini menggunakan perhitungan SPSS25 berikut hasil perhitungan uji linieritas:

Tabel 4.22
Hasil Uji Linieritas Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Unstandar dized	Between Groups	(Combined)	25860,930	42	615,736	,744	,751
		Linearity	,000	1	,000	,000	1,000
Residual *		Deviation from Linearity	25860,930	41	630,754	,762	,736
Predicted Value	Within Groups		6623,750	8	827,969		
	Total		32484,680	50			

Berdasarkan hasil uji linieritas pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada *output* SPSS25 diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation From Linearity* sebesar 0,736. Karena $\text{sig } 0,736 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan bahwa uji linieritas terdapat hubungan yang linear antara variabel pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo.

2) Uji Normalitas

Dalam menghindari kesalahan penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna), dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus *kolmogorov smirnov*, dengan rumus sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

b) Statistik Uji

$P\text{-Value} = 0,200$

$\alpha = 0,05$

c) Keputusan

Karena $P\text{-Value} > \alpha$ maka gagal tolak H_0 artinya distribusi data normal

Tabel 4.23
Hasil Uji Normalitas Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

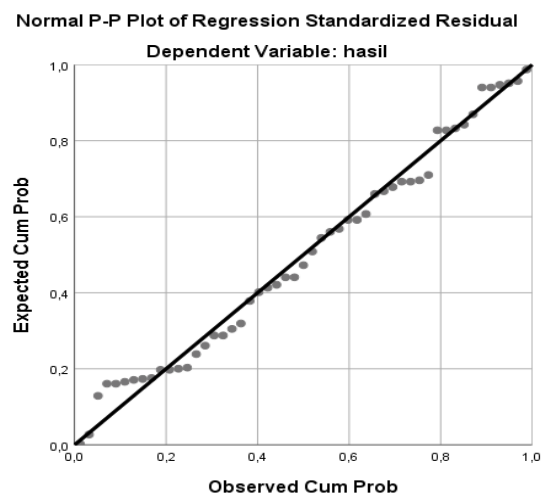
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	25,48908773
Most Extreme Differences	Absolute	,215
	Positive	,112
	Negative	-,215
Test Statistic		,215
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil normalitas pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan menggunakan SPSS25 dapat disimpulkan bahwa $P\text{-Value}$ 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal sehingga dalam prasyarat normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas juga dapat dilihat dari hasil teknik *probability plot* sebagai berikut:



Berdasarkan *output chart* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik *plonting* yang terdapat pada gambar “*Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian, maka asumsi normalitas dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas, cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan cara uji *glejser* dengan bantuan SPSS. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

b) Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-Value (sig)

c) Keputusan

Jika P-Value (sig) $\geq \alpha$ maka gagal tolak H_0

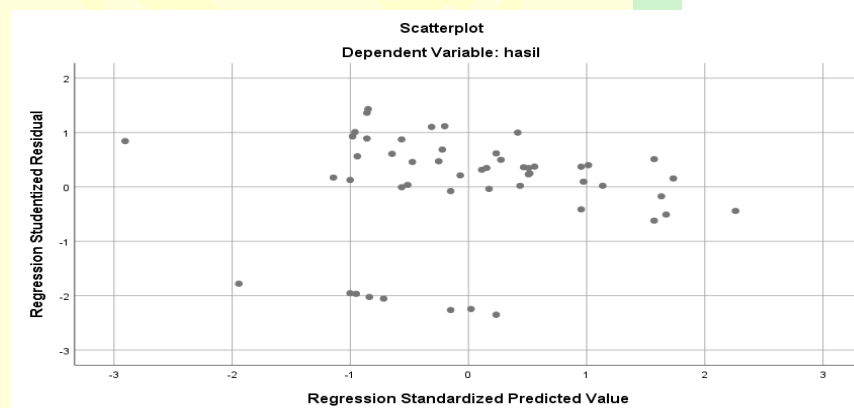
Tabel 4.24
Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2323,328	2	1161,664	4,489	,16 ^b
	Residual	12422,662	48	258,805		

Total	14745,990	50			
-------	-----------	----	--	--	--

- a. Dependent Variable: Abs_RES
- b. Predictors: (Constant), motivasi, pengelolaan

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil Uji Heteroskedastisitas pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar memiliki nilai *P-Value* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,16 sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga uji ini terpenuhi. Selain itu, uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada pola gambar *scatterplot* sebagai berikut:



Berdasarkan pola gambar *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik berpola. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang sangat kuat atau campuran antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Dan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF. Dimana nilai $VIF = 10$, dengan keputusan jika $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas dan jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS25:

Tabel 4.25
Hasil Uji Multikolinearitas Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Belajar
Terhadap Hasil Belajar

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	29,549	40,889			,723	,047		
Pengelolaan	,724	,392	,279		1,844	,041	,782	1,279
Motivasi	,985	,989	,151		,996	,032	,782	1,279

a. Dependent Variable: hasil

Berdasarkan tabel 4.26 dapat diketahui bahwa uji multikolinearitas pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar memiliki besar VIF (Pengelolaan kelas dan motivasi belajar) sebesar 1,279. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini

b. Hipotesis

Dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo pada tahun pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan regresi linier berganda. Dalam perhitungan uji regresi linier berganda peneliti menggunakan aplikasi SPSS25 untuk pengolahan data. Berikut hasil *output* uji regresi linier ganda:

Tabel 4.26
Tabel Koefisien Uji Linieritas Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Belajar
Terhadap Hasil Belajar

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	29,549	40,889		,723	,047
Pengelolaan	,724	,392	,279	1,844	,041
Motivasi	,985	,989	,151	,996	,032

a. Dependent Variable: hasil

Berdasarkan tabel 4.27 maka dapat diketahui bahwa nilai konstan pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada tabel sebesar 29,549 dan nilai pengelolaan kelas yaitu 0,724 dan nilai motivasi belajar yaitu 0,985. Sehingga dapat disimpulkan dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 29,549 + 0,896.X_1 + 0,985X_2$$

Dalam persamaan regresi linier berganda antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo bahwa nilai Y akan meningkat jika nilai X_1 dan X_2 dinaikkan nilainya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang *signifikan* antara variabel pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, kemudian peneliti melakukan uji *overall* guna untuk mengetahui X_1 dan X_2 terhadap Y.

1) Hipotesis

H_0 : Pengelolaan Kelas dan Motivasi belajar tidak berpengaruh secara *signifikan* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo

H_1 : Pengelolaan Kelas dan Motivasi belajar berpengaruh secara *signifikan* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo

2) Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-Value (Sig)} = 0.000$$

3) Keputusan:

Jika $P\text{-Value} \geq \alpha$ maka tolak H_0

Perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 25 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.27
Tabel Anova Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4972,770	2	2486,385	4,905	,027 ^b
	Residual	30563,083	48	636,731		
	Total	35535,853	50			

a. Dependent Variable: hasil

b. Predictors: (Constant), motivasi, pengelolaan

Dari uraian tabel Anova pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar di atas, maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 4,905$ dengan taraf *signifikan* 0,027 dan $F_{tabel} = (1;n-2)$ berarti (1;48) dengan menggunakan taraf *signifikan* 0,05 maka dapat diperoleh bahwa $F_{tabel} = 4,04$ (pada F tabel).

Jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan taraf *signifikansi* $0,027 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dalam penelitian ini pengelolaan kelas dan motivasi belajar berpengaruh secara *signifikan* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo.

Dan untuk mengetahui seberapa besar pengelolaan kelas dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar maka dapat melihat pertimbangan menggunakan bantuan aplikasi SPSS25 sebagai berikut:

Tabel 4.28
Tabel Model Summary Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,374 ^a	,140	,104	25,23353

a. Predictors: (Constant), motivasi, pengelolaan

Dari uraian tabel 4.29 di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi ganda (R) pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 0,374 dan dijelaskan besar pengaruh variabel terikat disebut koefisien determinasi yaitu *R square* (R^2) diperoleh sebesar 0,140 yang berarti pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 14% dan 86% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak peneliti lakukan.

C. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tiga hal pokok bahasan yaitu pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo dan pengaruh pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo.

1. Pengaruh Pengelolaan kelas Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai pengelolaan kelas terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 diperoleh Sig. (0,012) < α (0,05) sehingga H_0 ditolak. Dalam hal ini berarti pengelolaan kelas berpengaruh secara *signifikan* terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Dengan besar koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) dapat dilihat pada tabel model summary sebesar 0,122 atau 12,2% yang dapat diartikan bahwa variabel pengelolaan kelas (X_1) memiliki kontribusi 12,2% terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo (Y) dan 87,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak penguji teliti.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada variabel pengelolaan kelas terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pembahasan pada landasan teori yang terdapat pada BAB II maka dapat dibuktikan bahwa pengelolaan kelas merupakan proses menyeleksi dan menggunakan alat-alat yang tepat yang bisa menunjang kegiatan pembelajaran dan menyesuaikan situasi di dalam kelas.⁹⁶ Kegiatan pengelolaan kelas digunakan agar lingkungan belajar menjadi kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu dari tujuan pembelajaran yaitu tercapainya hasil belajar yang maksimal. Maka jika kelas terganggu guru harus mengembalikannya seperti semula agar tidak menjadi penghalang terhadap proses pembelajaran.⁹⁷

Hal-hal yang perlu diperhatikan guru agar mampu mengelola kelas secara efektif yaitu (1) dengan bersifat hangat dan antusias agar menciptakan kelas yang menyenangkan, (2) bertindak dan berkata yang dapat menggugah siswa untuk belajar dan berperilaku baik sehingga mengurangi munculnya perilaku menyimpang, (3) menggunakan pembelajaran yang bervariasi agar menghindari dari kebosanan, (4) luwes dalam kegiatan pembelajaran agar mencegah munculnya gangguan, (5) menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif, (6) mampu menjadi contoh dalam menanamkan disiplin pada diri sendiri, (7) mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, (8) Volume dan intonasi suara guru dalam pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik, (9) Tutur kata santun dan dapat dimengerti, (10) menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan belajar peserta didik, (11) menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, (12) memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons

⁹⁶ Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 174.

⁹⁷ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 174.

dan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung, (13) menghargai pendapat peserta didik, (14) memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi, (15) menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampu pada setiap awal semester (16) memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan, (17) Guru hendaknya menghindari terjadinya hal-hal berikut: Mencampuri kegiatan siswa secara berlebihan, Kesenyapan yaitu berhentinya satu penjelasan atau kegiatan yang seharusnya masih berlangsung, Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri pembelajaran, Penyimpangan yang berlarut-larut dari pokok pembahasan, Bertele-tele dalam menyampaikan pembahasan dan Mengulang pembahasan yang tidak perlu.⁹⁸

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 diperoleh Sig. (0,046) < α (0,05) sehingga H_0 ditolak. Dalam hal ini berarti Motivasi Belajar berpengaruh secara *signifikan* terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Dengan besaran koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) dapat dilihat pada tabel model summary. Hasil perhitungan menunjukkan R^2 sebesar 0,079 atau 7,9% yang dapat diartikan bahwa variabel motivasi belajar (X_2) memiliki kontribusi sebesar 7,9% terhadap hasil belajar (Y) dan 92,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak penguji teliti.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pembahasan pada landasan teori yang terdapat pada BAB II maka dapat dibuktikan bahwa Motivasi merupakan suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan yang efektif dan reaksi agar mencapai tujuan. Karena setiap manusia pasti mempunyai tujuan dalam hidupnya maka perubahan tenaga tersebut yang

⁹⁸ Nursalim dkk., *Psikologi Pendidikan*, 199–200.

memberikan kekuatan bagi tingkah laku untuk mencapai tujuan yang terjadi pada diri seseorang. Salah satu tujuan dalam sebuah pembelajaran di kelas yaitu tercapainya hasil belajar yang maksimal.⁹⁹

Peran motivasi dalam pembelajaran bagi peserta didik yaitu tidak semua siswa belajar karena keinginannya sendiri, bahkan beberapa siswa mungkin tidak memahami mengapa ia perlu belajar, perlu sekolah ataupun mengikuti suatu kegiatan atau merasa bahwa manfaat belajar bukanlah untuk dirinya melainkan kepentingan orang tuanya. Maka seseorang akan memiliki motivasi yang kuat bila ia sudah memahami tujuan yang jelas. Jika siswa tidak memahami tujuan belajar maka ia akan sekedar mengikuti dan kurang terdorong untuk mencapai yang terbaik. Maka pemahaman tentang manfaat dan fungsi belajar yang diberikan oleh orang tua atau guru akan dapat memberikan arah untuk peserta didik berkembang. Misalnya dengan mengajak anak berdiskusi dua agar anak merasa memiliki tanggung jawab pada keputusan yang muncul sebagai hasil diskusi bukan sebagai paksaan dari orangtua. Pada jenjang tertentu pengenalan karier atau tujuan hidup juga dijadikan referensi bagi siswa untuk melakukan tindakan belajar.¹⁰⁰

Cara meningkatkan atau mempertahankan motivasi yaitu Motivasi instrinsik yaitu melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan itu sendiri. Motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain sebagai cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan, Efikasi diri yaitu keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi dan memberikan hasil yang positif akan suatu hal. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan mengambil kesempatan dan tantangan yang lebih baik untuk meningkatkan diri, sedangkan siswa dengan efikasi diri yang rendah akan ragu untuk mencoba hal yang baru karena khawatir untuk gagal, Reinforcement yang efektif yaitu Pemberian umpan balik atau imbalan atas perilaku siswa, bisa jadi

⁹⁹ Majid, *Strategi Pembelajaran*, 307.

¹⁰⁰ Nursalim dkk., *Psikologi Pendidikan*, 59.

mengarahkan dirinya untuk melakukan tindakan yang benar dan memberikan informasi bagi siswa yang melakukan tindakan yang salah. Perlu diperhatikan bahwa kadang siswa tidak sadar sudah melakukan kesalahan maka pemberian umpan balik harus diberikan pada saat dan perilaku yang tepat.¹⁰¹

3. Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022

Dari perhitungan uji regresi linier berganda mengenai pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 diperoleh F_{hitung} sebesar $(4,905) > F_{tabel} = (4,04)$ sehingga H_0 ditolak dan pada taraf *signifikansi* pada tingkat 5% atau 0,05. Dan selanjutnya membandingkan taraf Sig. $(0,027) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan kelas (X_1) dan motivasi belajar (X_2) berpengaruh secara *signifikan* terhadap variabel Hasil Belajar pada mata pelajaran PAI (Y) besar nilai koefisien determinasi yaitu *R square* (R^2) diperoleh sebesar 0,140 atau 14% yang berarti pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 14% dan 86% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak peneliti lakukan.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada variabel pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pembahasan pada landasan teori yang terdapat pada BAB II maka dapat dibuktikan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam diri peserta didik yang terdiri dari kondisi fisiologis dan kondisi psikologis yaitu kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik diantaranya faktor lingkungan dan

¹⁰¹ Nursalim dkk., 59–60.

faktor instrumen yaitu kurikulum, program, sarana dan prasarana, guru dan tenaga pengajar.¹⁰²

Menurut Benyamin Bloom secara garis besar klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Dan ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁰³



¹⁰² Nurmala, Tripalupi, dan Suharsono, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi," 7.

¹⁰³ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22–23.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian deskripsi data serta analisis data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas berpengaruh secara *signifikan* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar yaitu sebesar 0,122. Garis regresinya yaitu $Y = 5,906 + 0,906$.
2. Motivasi belajar berpengaruh secara *signifikan* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 7,9%. Garis regresinya yaitu $Y=41,869+0,896$.
3. Pengelolaan kelas dan motivasi belajar berpegaruh secara *signifikan* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Besar pengaruh pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 14%. Garis regresinya yaitu $Y=29,549+0,896+0,985$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembahasan serta kesimpulan tentang pengaruh pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Bagi guru diharapkan meningkatkan pengelolaan kelas pada saat pembelajaran di kelas seperti mengajak berdiskusi, memberikan media pembelajaran yang

menarik dan sebagainya sehingga diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI.

- b. Bagi guru diharapkan dapat memberikan motivasi belajar yang lebih kepada peserta didik agar giat dalam proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI.

2. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya dapat meluangkan waktu untuk membimbing anaknya dalam hal apapun, termasuk dalam memberikan bimbingan dan arahan tentang pendidikan. Karena berdasarkan hasil penelitian orang tua dan lingkungan rumah peserta didik berpengaruh besar terhadap motivasi siswa sehingga berpengaruh pula pada hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya bahwa pengelolaan kelas dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo pada tahun ajaran 2021/2022 sebesar 14% yang artinya masih ada 86% faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran PAI. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan faktor-faktor lainnya yang dominan mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur, dan Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013).
- Ali M, Sambas, dan Maman Abdurrahman. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan siswa*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aulia, Resti, dan Uep Tatang Sontani. "Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018).
- Basuki, Kasih Haryo. "Pengaruh Kecerdasan Spiriuual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Formatif* 5, no. 2 (2015).
- Chomaidi, dan Salamah. *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran dan Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo, 2018.
- Djabidi, Faizal. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani, 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Enterprise, Jubilee. *Lancar Menggunakan SPSS Untuk Pemula*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2018.
- Febrianasari, Munika. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma'rif 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018." Skripsi, 2018.
- Hafidzah, Nur. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPS Di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaean 2017/2018." Skripsi, 2018.
- Huda, Samsul. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011).
- Ismaya, Bambang. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Karwono, dan Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nurmala, Desy Ayu, Lulup Endah Tripalupi, dan Naswan Suharsono. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi." *jurnal Ekonomi* 4, no. 1 (2014).
- Nursalim, Muchamad, Hermien Laksanawati, Meita Santi Budiani, Muhammad Syafiq, Siti Ina Savira, Yohana Dwi Satwika, dan Riza Noviana Khoirunnisa. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Prahara, Erwin Yuda. *Studi Materi PAI Di SMA dan SMK*. Ponorogo: CV Senyum Indonesia, 2020.
- Pramintari, Nita Dwi. "Pengaruh Emosi Siswa Dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X Di SMKN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2017/2018." Skripsi, 2018.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2010.
- Sardiman. *Interaksi dan Motiivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: LiterasiMedia Publishing, 2015.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.

- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019.
- Sumar, Warni Tune. “Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jambura Journal Of Educational Managemen* 1, no. 1 (2020).
- Sumarli, Suryabrata. *Psikologi*. Jakarta: Rajawali, 2008.
- Suprihatin, Siti. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.
- Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2013.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018.

